

**MAKNA LOGO PONDOK PESANTREN
FATKHUL MU'IN PURWOKERTO
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**



SKRIPSI

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

H Aidar Hilmy Al Fariz

NIM. 1617102062

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haidar Hilmy Al Fariz

NIM : 1617102062

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Makna Desain Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti ada pernyataan saya yang keliru, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Haidar Hilmy Al Fariz

NIM. 1617102062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MAKNA LOGO PONDOK PESANTREN

FATKHUL MUIN PURWOKERTO

(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

yang disusun oleh Saudara : **Haidar Hilmy Al Fariz**, NIM.1617102062, Program Studi **Penyiaran Islam** Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada siding Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Musta'in, M.Si

NIP. 19710302 200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Ahmad Muttaqin, M.Si.

NIP. 19791115 200801 1 018

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP 19691219 199803 1 001

Mengesahkan,

Tanggal: 3 September 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Haidar Hilmy Al Fariz NIM 1617102062 yang berjudul :

Makna Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto

(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

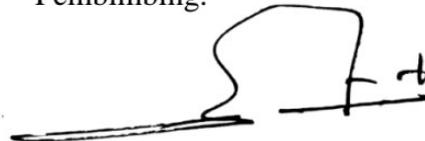
Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Juli 2021

Pembimbing.



Dr. Musta'in, M.Si.

NIP. 197103022 009011 0 004

**Makna Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

Haidar Hilmy Al Fariz
1617102062
haidarhilmy7@gmail.com

Jurusan S1 Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Logo merupakan sebuah ciri identitas yang mempunyai keterkaitan dengan suatu tujuan, harapan, atau sebuah pencapaian bagi pemiliknya. Pada seni desain grafis, dalam pembuatan logo harus mengutamakan sebuah konsep baik dalam penerapan simbol, warna, garis, dan tulisan dan makna setiap elemen yang diterapkan didalam logo. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti salah satu logo dari Lembaga Pondok Pesantren Fatkhul Muin dan merumuskan masalah apa makna yang terkandung pada setiap simbol yang terdapat pada logo.

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pendekatannya menggunakan analisis semiotika visual Charles Sanders Peirce yang berisikan tentang segitiga makna atau triangle of meaning yang terdiri dari Representant, Object, dan Interpretant.

Hasil penelitian berdasarkan analisis semiotika pada logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto baik tanda, simbol, warna, dan tipografi yang diterapkan pada logo memiliki makna sebagai kesatuan sebuah tujuan, harapan didirikannya Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto sebagai tempat asrama yang digunakan untuk menempa ilmu-ilmu agama guna menciptakan generasi-generasi santri yang islami dan menanamkan wawasan keislaman Ahlusunnah Waljama'ah yang inklusif melalui kajian kitab-kitab yang diajarkan serta memiliki kesesuaian dengan ciri khas lainnya salah satunya visi misi sebagai konsep utama terciptanya logo.

Kata Kunci : Desain Grafis, Logo, Pondok Pesantren Fatkhul Muin, Semiotika Charles Sanders Peirce.

MOTTO

Yakin adalah Pondasi Keberhasilan dan Usaha adalah Prosesnya

“Dan dibumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi
orang-orang yang yakin”

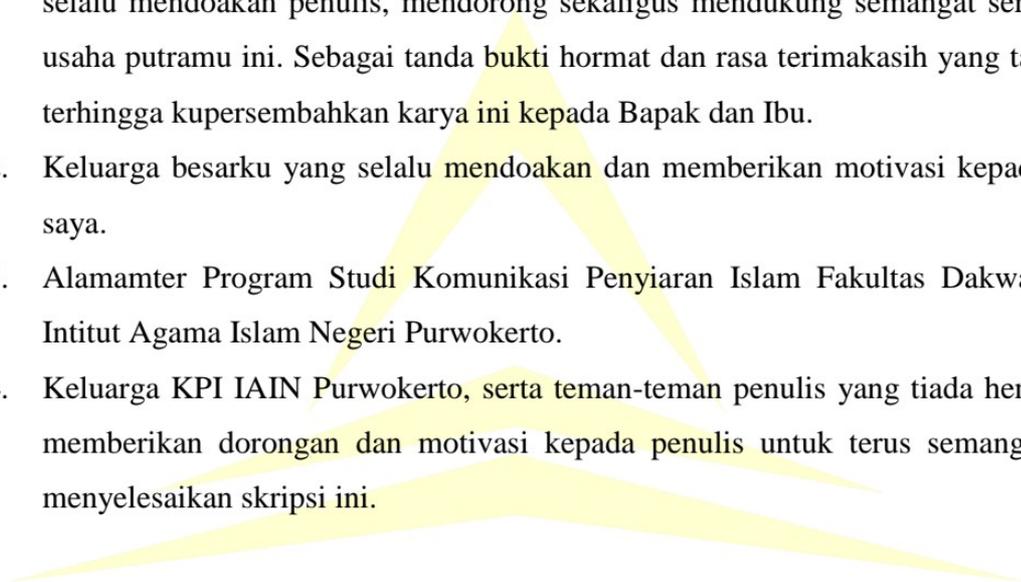
(QS. Adz-Dzaariyat : 20)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji kehadiran Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan petunjuk kebaikan dan kekuatan kepada penulis dalam setiap langkahnya. Sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini. Tulisan sederhana ini merupakan hasil kerja keras yang tidak bisa terealisasi tanpa perjuangan mereka yang senantiasa tulus selalu mendoakan penulis. Dengan rasa ikhlas yang tulus penulis mempersembahkan hasil karya sederhana ini kepada:

1. Ibrahim Aji, S.Pd.I dan Khomsiyati selaku orang tua penulis yang senantiasa selalu mendoakan penulis, mendorong sekaligus mendukung semangat serta usaha putramu ini. Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya ini kepada Bapak dan Ibu.
2. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya.
3. Alamamter Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Keluarga KPI IAIN Purwokerto, serta teman-teman penulis yang tiada henti memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat-Nya.,
2. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.,
3. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.,
4. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.,
5. Dr. Musta'in, M.Si., Dosen Pembimbing yang sangat baik dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.,
6. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga kepada peneliti selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.,
7. Segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan layanan terbaik kepada mahasiswanya
8. Pengasuh Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto K.H. Nasrudin, M.Ag dan Ibu Nyai Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag, M.Si. yang sudah membantu dan bersedia sebagai narasumber penelitian.,
9. Bapak dan Ibu Penulis selaku orang tua peneliti yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan, serta biaya selama masa pendidikan.,
10. Segenap Keluarga besar saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa.

11. Sahabat dan rekan perjuangan KPI IAIN Purwokerto yang tak pernah bosan untuk saling menyemangati dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.,
12. Septi Nandiasuti, Puput Khoirun Nisa, Anggraini Zahra, Nur Afuah Alfani, sebagai orang yang selalu memberikan saran, semangat dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.,
13. Agus Purwanto, Muhammad Muamar H, Dimas Sena, Slamet Syafii, Muhammad Yusuf Mala, Ahmad Tohar, Santo Cazorla, Muhammad Tamim Ridho, Adhika, selaku Anggota Juguran Anak-anak Baik sekaligus yang membimbing, menyemangati, dan memberikan dorongan serta masukan-masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.,
14. Teguh Pamungkas, Nur Okti Alifia, Siti Nur Tiffani, Azizah Nur Haliza selaku teman magang di KLY Younivers Jakarta.,
15. Dwi Septi WP, Ito Aziz R, Maryamah, Jamalul Basor, M. Aziz, Ida Dahlia, Entika, Dawud Ulil H, Milfana, Resti NA, Haykal, Hasan Mufti, Izzudin, Irfan, David Sabkha, Zein umam dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sebagai teman seperjuangan dan teman yang selalu ada mendampingi penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.,
16. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

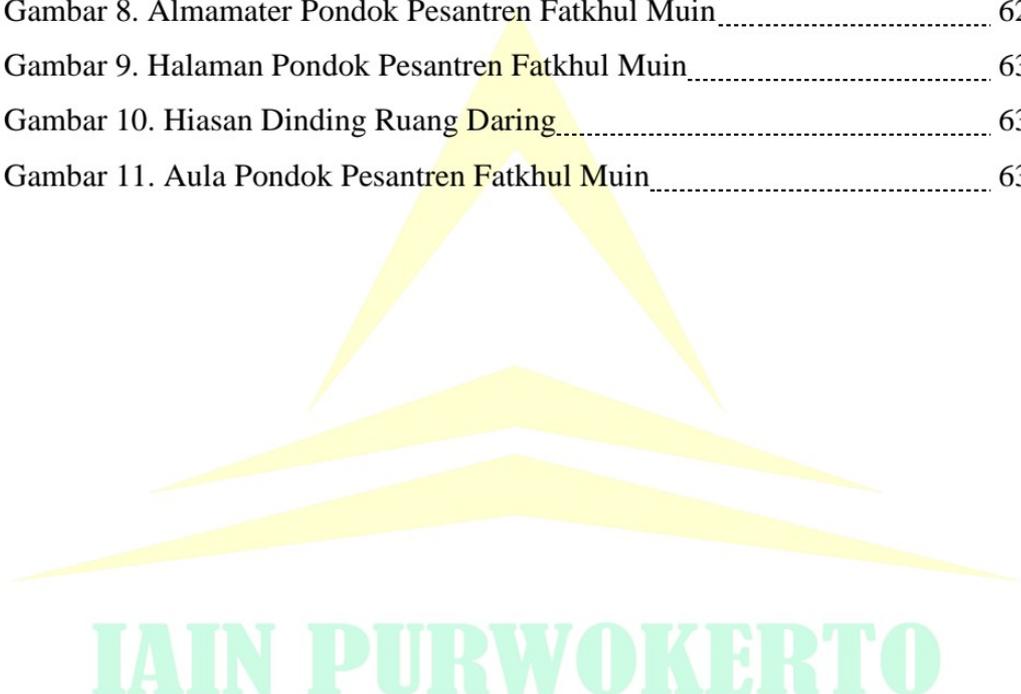
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	viv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LOGO DALAM SEMIOTIKA CARLES SANDERS PEIRCE	13
A. Pondok Pesantren	13
B. Desain Komunikasi Visual	15
C. Desain Grafis	16
D. Logo	21
E. Semiotika Charles Sanders Peirce	24

BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Metode dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Analisis Data	34
BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN MAKNA LOGO PPFM	67
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto	37
B. Makna Desain Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto	46
C. Kesesuaian Logo dengan ciri khas lainnya	58
BAB V : PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Segitiga Makna Peirce.....	29
Gambar 2. Transformasi Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin.....	38
Gambar 3. Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin.....	39
Gambar 4. Logo Sementara PPFM.....	40
Gambar 5. Logo Pertama PPFM.....	41
Gambar 6. Logo Kedua PPFM.....	42
Gambar 7. Dokumentasi Satuan Logo PPFM.....	46
Gambar 8. Almamater Pondok Pesantren Fatkhul Muin.....	62
Gambar 9. Halaman Pondok Pesantren Fatkhul Muin.....	63
Gambar 10. Hiasan Dinding Ruang Daring.....	63
Gambar 11. Aula Pondok Pesantren Fatkhul Muin.....	63



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemaknaan Simbol-simbol Logo PPFM.....	47
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Visi Misi Pondok Pesantren Fatkhul Muin.....	60
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga institusi atau lembaga keislaman yang sangat mapan, dalam hal ini yaitu salah satu contohnya memberikan pengaruh yang cukup besar pada masyarakat Indonesia seperti kehidupan sosial, toleransi, mencetak generasi yang berakhlak baik, dan yang cukup berpengaruh besar adalah dalam ilmu agama. Pondok Pesantren dalam arti umum adalah suatu lembaga pendidikan dengan sistem asrama, dengan tujuan sebagai suatu tempat pembelajaran ilmu agama dan Kyai dijadikan sebagai figur sentralnya/Guru, Masjid sebagai titik pusat yang menjiwai, dan Santri sebagai siswanya.

Pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren selain mempelajari ilmu keagamaan juga mempelajari banyak hal seperti ilmu sosial, ilmu kemanusiaan, kesederhanaan, keikhlasan, dan mempelajari ilmu kehidupan lainnya agar menciptakan santri yang mandiri. Mengenai beberapa poin yang sudah dijelaskan, berikut adalah potongan ayat Al Qur'an Surat Al- Mujadalahh Ayat 11 :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : ...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Menurut catatan yang ada, di Indonesia sendiri pondok pesantren pertama kali didirikan sejak tahun 1596 sampai sekarang dan sudah tersebar diberbagai wilayah Indonesia baik dikota-kota besar bahkan disuatu desa. Dalam perkembangan zaman pondok pesantren sendiri mau tidak mau harus mempunyai eksistensi agar tidak tertinggal akan zaman

yang sudah maju atau modern, agar mampu bersaing dalam hal pendidikan dikarenakan pendidikan sendiri mempunyai pengaruh yang besar agar mampu mencetak generasi yang berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama. Salah satu contoh perkembangan zaman dalam kehidupan ini adalah adanya identitas dari suatu lembaga atau organisasi seperti lagu mars, almamater, bendera, dan juga logo.

Banyaknya pondok pesantren di Indonesia pastinya mempunyai ciri khas masing-masing salah satunya adalah logo, logo mempunyai makna yang bisa saja terkait dengan suatu pondok itu sendiri seperti visi dan misi, pembelajaran yang diterapkan, bahkan suatu pencapaian yang ingin dicapai dan logo juga dijadikan sebagai satu ciri khas yang paling terlihat jelas dan unik untuk ditampilkan kepada masyarakat untuk keperluan marketing.

Logo adalah sebuah bentuk atau sketsa gambar yang divisualisasi dari visi dan misi sebuah perusahaan atau organisasi maupun jenis produk. Sebuah logo perusahaan atau organisasi akan dikatakan sukses apabila perusahaan tersebut mempunyai ciri khas *brand* sendiri yang mudah diterima oleh ingatan masyarakat sebagai pengganti nama perusahaan atau organisasi tersebut. Saat ini logo juga semakin dibutuhkan oleh banyak orang, bukan hanya pada perusahaan maupun produk, tetapi dalam setiap karakter dibutuhkan logo agar supaya merefleksikan ciri khas dari pengguna produk tersebut.¹

Menurut Feri Caniago, “logo merupakan suatu bentuk gambar atau sekedar sketsa dengan arti tertentu, dan mewakili suatu arti perusahaan, daerah, perkumpulan, produk, negara dan hal-hal yang lainnya yang singkat dan mudah diingat sebagai pengganti yang sebenarnya.” . Logo juga termasuk salah satu komponen penting dari setiap merek perusahaan dan

¹ Muhammad Sabri, “Analisis Semiotika Logo Restoran Srikandi”, *Jurnal Proporsi*, Vol. 2., No. 2., Mei 2017, hlm. 200.

juga bagian yang paling sulit untuk mengeksekusi.²

Sedangkan menurut ungkapan Martadi, logo yang baik akan mencerminkan jenis usaha yang dikelola pemilik logo tersebut berdasarkan idiom-idiom grafis yang telah dikenal oleh publik. peran logo juga dimainkan dalam pengenalan lembaga pendidikan dan karena keunikannya membuat logo mudah dikenal dari bentuk dan warnanya. Pilihan warna merupakan salah satu vital dari desain karena sangat akan berpengaruh pada tampilan logo yang dimiliki. Penggunaan warna sering kali menunjukkan suasana emosional, suka cita, afiliasi politik.³

Logo sendiri termasuk dalam kategori seni Desain grafis, dimana pembuatannya memerlukan beberapa unsur dasar atau elemen, dan prinsip yang digunakan dalam desain grafis. Sedangkan Desain grafis sendiri menurut pandangan ilmu komunikasi adalah menyampaikan pesan virtual berwujud teks dan gambar dari komunikator kepada komunikan, dan juga desain grafis juga lazim disebut sebagai desain komunikasi visual.⁴

Desain grafis sendiri dapat dikategorikan salah satu contoh komunikasi non verbal, dimana komunikasi non-verbal dalam simbol-simbol biasanya membutuhkan kesadaran yang lebih agar bisa tercapai suatu maknanya, dalam hal ini setiap simbol pasti mempunyai arti yang bisa dimengerti maupun harus diteliti apa maksud atau makna yang terkandung didalamnya. Dalam dunia pembelajaran atau ilmu yang dimaksud kategori simbol-simbol mampu memberikan komunikasi ada pada mata pembelajaran atau ilmu Desain Komunikasi Visual atau seni menyampaikan pesan (*art of communication*) yang mempunyai pengertian suatu disiplin ilmu yang

² John, Ardi, dkk, "Analisis Semiotika Logo Rumah Makan Patinku", *Jurnal Proporsi*, Vol. 3., No. 1., November 2017, hlm. 34.

³ Alen Manggola, "Analisis Semiotika Logo Ja-alHaq Metode Charles Sanders Pierce Pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu", *Al-Munzir*, Vol. 12., No. 1., Mei 2019, hlm. 2.

⁴ Vinsensius Sitepu, "Panduan Mengenal Desain Grafis", *E-Book*, www.escaeva.com, hlm. 9.

bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengolah berbagai elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna.⁵

Sebagai contohnya dalam pembuatan desain poster iklan, desain pamflet, desain logo, dan masih banyak lagi diantaranya. Di Indonesia sendiri seorang desainer mempunyai makna dan tujuan sendiri dalam pembuatannya, seperti media dakwah yang bersifat seruan atau ajakan, promosi, bentuk simpatisme, ataupun dengan tujuan lain hanya sekedar untuk hiburan, lelucon, bahkan provokasi. Terkait dengan berbagai bentuk tujuan dari desain di Indonesia salah satu tujuan paling utama adalah menyampaikan informasi untuk masyarakat.

Dalam desain grafis terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur dasar dan prinsip yang harus diterapkan dalam menuangkan karya, contoh dari elemen yang dimaksud yaitu garis, bentuk, ruang, tekstur, dan warna. Sedangkan contoh dari prinsip desain grafis adalah kesederhanaan, keseimbangan, kesatuan, penekanan (aksentuasi) dan irama (repetisi).

Biasanya seseorang dalam pembuatan logo sendiri menggunakan dua cara yaitu menggunakan cara manual terlebih dahulu menggambar atau mendesain dikertas lalu baru menggunakan aplikasi desain grafis, dan yang kedua langsung menerapkannya di aplikasi desain grafis. Aplikasi atau software yang sering digunakan untuk membuat desain logo ada berbagai jenis contohnya Corel Draw, Adobe Photoshop, Adobe Illustrator, dan masih banyak lagi.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas suatu logo bisa digunakan untuk suatu organisasi ataupun untuk pribadi, dalam hal ini salah satu organisasi yang juga menggunakan logo sebagai simbolis adalah pondok pesantren atau

⁵ Alen Manggola, "Analisis Semiotika Logo Ja-alHaq Metode Charles Sanders Pierce Pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu", *Al-Munzir*, Vol. 12., No. 1., Mei 2019, hlm. 4-5.

tempat asrama.

Salah satu contoh pondok pesantren yang akan peneliti lakukan sebagai objek penelitian makna logonya adalah Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto. Pondok Pesantren Fatlhul Muin (PPFM) Purwokerto berdisi sejak tahun 2002, yaitu merupakan cabang dari Pondok Pesantren Fatkhul Muin Wonosobo yang didirikan oleh KH. Abdul Ghofir pada tahun 1996. Pendirian PPFM Purwokerto ini berawal dari tadarus dan kajian tafsir al-Quran yang diikuti oleh Mahasiswa IAIN Purwokerto, seiring dengan bertambahnya santri maka mulai tahun 2012 mulailah didirikanya Asrama pondok dan bertambahnya kegiatan yang dilakukan.

PPFM Purwokerto sendiri diasuh oleh KH. Nasrudin, M.Ag dan Ny Hj. Durotun Nafisah, S.Ag., M.S.I dan beberapa ustadz yang ada, seiring berjalanya waktu PPFM sendiri secara umum merupakan respon akan kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya menyiapkan generasi yang mempunyai basis iman yang kuat, akhlaq yang mulia, berwawasan keislaman serta mempunyai jiwa yang kokoh bersih dan teguh pendirian. Selain itu juga salah satu respon terhadap kebutuhan mahasiswa/mahasiswi IAIN Purwokerto untuk pengayaan materi-materi keislaman termasuk untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTA) dan praktek pengalaman ibadah (PPI).⁶ PPFM Purwokerto selain mempunyai beberapa kegiatan tentang pembelajaran ilmu agama juga mempunyai ciri khas khusus seperti logo, visi dan misi sebagai acuan tujuan didirikanya PPFM Purwokerto.

Dalam pembuatan logo sebagai alat branding dan identitas, pemilik harus mengutamakan atau memikirkan sebuah konsep yang matang agar bisa digunakan dalam jangka panjang tanpa melakukan sebuah perubahan dan

⁶ Pondok Pesantren Fatlhul Muin (PPFM) Purwokerto berdiri sejak tahun...
<http://sima.iainpurwokerto.ac.id/mask/pesantrenku.php?op=detail> . Diakses pada tanggal 11 Januari 2021

tidak mempengaruhi sebuah makna yang terkandung didalamnya. Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto sendiri sudah mengalami sebuah perubahan logo sebanyak Tiga kali dari pertama kali didirikan sampai dengan sekarang baik dari bentuk, warna, simbol-simbol yang diterapkan yang secara tidak langsung bisa mempengaruhi tujuan, konsep, ciri identitas serta makna yang terkandung didalamnya. Mengapa melakukan perubahan sebanyak tiga kali dan bagaimana pengaruhnya terhadap konsep, tujuan, visi-misi, dan juga makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dalam mencari hasil perubahan logo diperlukan mencari makna yang terkandung dalam suatu logo pondok pesantren maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kaidah-kaidah semiotika komunikasi dengan judul penelitian “Makna Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pemahaman pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi pokok dan teori-teori yang berkaitan dengan judul sehingga menghindari dari kesalah pahaman kata dan makna. Maka dari itu penulis menjelaskannya sebagai berikut :

1. Semiotika

Semiotika menurut Charles Sanders Peirce adalah suatu hubungan antara tanda, objek, dan juga makna (*a relationship among as sign, an object, and a meaning*). Menurut Charles Sanders Peirce dalam semiotika komunikasi tahun 2011 semiotika memiliki konsep yang menawarkan model dengan apa yang disebut triadic (Model

Segitiga) dan konsep trikonominya terbagi menjadi 3 yaitu *Represenstamen, Object, dan Interpretant*.⁷

Jika dilihat dari bidang desain, semiotika adalah sebuah paradigma, baik dalam pembacaan (*reading*) maupun penciptaan (*creating*) disebabkan adanya kecenderungan akhir-akhir ini dalam wacana desain untuk melihat objek-objek desain sebagai sebuah fenomena bahasa, yang didalamnya terdapat tanda (*sign*), pesan yang akan disampaikan (*message*), ataupun kode, serta unsur-unsur lainnya yang terlibat didalamnya sebagai subjek bahasa (*audiens, reader, user*).

Jadi semiotik adalah sebuah teknis analisis yang memperhatikan tanda dan simbol sebagai salah satu bentuk komunikasi.

2. Desain Komunikasi Visual

Dalam dunia pembelajaran atau ilmu yang dimaksud kategori simbol-simbol mampu memberikan komunikasi ada pada mata pembelajaran atau ilmu Desain Komunikasi Visual atau seni menyampaikan pesan (*art of communication*) yang mempunyai pengertian suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengolah berbagai elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna.⁸

⁷ Ukon Furkon Sukanda, "Makna Logo PT.Eigerindo Multi Produk Industri (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", *Jurnal FSIP UI Syekh Yusuf Tangerang*, hlm. 70.

⁸ Alen Manggola, "Analisis Semiotika Logo Ja-alHaq Metode Charles Sanders Pierce Pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu", *Al-Munzir*, Vol. 12., No. 1., Mei 2019, hlm. 4-5.

3. Logo

Logo adalah sebuah bentuk atau sketsa gambar yang divisualisasi dari visi dan misi sebuah perusahaan atau organisasi maupun jenis produk. Sebuah logo perusahaan atau organisasi akan dikatakan sukses apabila perusahaan tersebut mempunyai ciri khas *brand* sendiri yang mudah diterima oleh ingatan masyarakat sebagai pengganti nama perusahaan atau organisasi tersebut.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren dalam arti umum adalah suatu lembaga pendidikan dengan sistem asrama, dengan tujuan sebagai suatu tempat pembelajaran ilmu agama dan Kyai dijadikan sebagai figur sentralnya/Guru, Masjid sebagai titik pusat yang menjiwai, dan Santri sebagai siswanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil perumusan masalah ini sebagai berikut: Bagaimana makna setiap simbol yang terdapat dalam logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce?

D. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui Makna Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce”.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran atau referensi untuk yang akan datang terkait pengembangan ilmu komunikasi. Khususnya kajian semiotika dalam makna desain logo Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat bagi penulis dan masyarakat luas. Selain itu penelitian ini juga mampu menjadi referensi tentang pemaknaan suatu desain grafis salah satunya Logo.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari persamaan penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada diantaranya yaitu :

Pertama, skripsi Muhammad Sabri yang berjudul *Analisis Semiotika Logo Restaurant Srikandi* dari jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Potensi Utama Medan. Penelitian milik Muhammad Sabri adalah penelitian kualitatif yang membahas pemaknaan sebuah logo dengan teori analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian tersebut adalah logo itu merupakan ciri identitas Restaurant Srikandi sendiri dengan adanya konsep berupa lesehan keluarga, rotan, dan daun pisang. Makna dari logo Restaurant Srikandi sendiri yaitu Kenyamanan, Kebersihan, Keluarga, Romantis, Suasana Desa, Alami, dan Kebersihan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas makna simbol logo, jenis penelitian menggunakan kualitatif, objek penelitiannya sama-sama logo, dan teori beserta tokohnya yang digunakan guna mencari makna logo. Perbedaannya hanya dari subjek penelitian, yaitu pemilik logo milik Sabri subjeknya adalah Restaurant sedangkan milik penulis yaitu Asrama Pondok Pesantren.

Kedua, Jurnal dari John, Asril, dan Agung Eko Budi Waspada yang berjudul *Analisis Semiotika logo Rumah Makan Patinku*). Dari jurusan Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Bandung 2017. Penelitian dari John, Asril dan Agung ini adalah penelitian Kualitatif yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan memperhatikan tanda serta makna denotasi serta konotasi didalamnya. Hasil Penelitian ini memperoleh dua data yaitu pemaknaan secara denotatif dan konotatif, Makna secara denotatifnya yaitu berdasarkan unsur-unsur pembentuk logo menggunakan simbol yang diterapkan seperti asap, kumis ikan patin, dan piring. Sedangkan makna secara konotatifnya, sebuah kuliner ikan patin yang dihidangkan dalam keadaan hangat dan dipadukan dengan warna putih. Merah. Dan hitam yang mengandung makna kelahiran, kehidupan, dan kematian.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah Objek penelitiannya yang meneliti tentang makna suatu desain logo. Sedangkan perbedaannya dari segi metode dan teorinya dimana penelitian milik John, Asril, Agung menggunakan metode dan teori milik Rolland Barthes dan Peneliti menggunakan metode dan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce.

Ketiga, Skripsi Reno Riando yang berjudul *Makna Logo PT. Eigerindo Multi Produk Industri (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Dari jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syeikh Yusuf Tangerang. Penelitian Reno adalah kualitatif dengan teori analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini adalah logo PT Eigerindo mempunyai makna menggambarkan sesuatu yang berkelas dan menunjukkan asa untuk selalu menjadi lebih baik dalam memberi pelayanan serta menunjukkan komiyemen untuk memproduksi produk berkualitas yang dipersiapkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam berkegiatan alam yang menyenangkan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah dari objek penelitiannya yaitu logo, teori yang digunakan yaitu Analisis Semiotika milik Charles Sanders

Peirce, dan metode penelitian Semiotika Tradic atau Teori Segitiga dimana semiotika ini mempelajari tentang suatu hubungan antara tanda, objek, dan juga makna. Sedangkan perbedaannya yaitu subjeknya dan manfaat, penelitian Rebo subjeknya sebuah Toko dan mempunyai manfaat yang bersifat umum, dan milik penulis adalah sebuah tempat asrama pondok pesantren dan mempunyai manfaat yang bersifat pendidikan dan juga dari sisi agamis.

Keempat, Skripsi Alen Manggola yang berjudul *Analisis Semotika Logo Ja-alHaq Metode Charles Sanders Peirce Pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019. Penelitian dari Alen Manggola ini adalah sebuah analisis menggunakan analisis milik Charles Sanders Peirce dan bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan makna dari tanda-tanda yang terdapat dari logo Ja-alHaq Bengkulu. Hasil Penelitiannya adalah logo milik Ja-alhaq Madrasah Ibtidaiyah mempunyai maknabahwasanya logo tersebut merupakan taungan dari sebuah visi-misi yang ditampilkan dalam bentuk logo.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama, yakni penelitian kualitatif dengan analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce sebagai teorinya dan objek yang dibahas dan memiliki suatu tujuan penelitian yang sama. Perbedaannya pertama hanya dari segi tempat pemilik logonya dimana Alen meneliti logo Madrasah Ibditaiyah sedangkan milik peneliti yaitu logo Pondok Pesantren. Kedua, peneliti mempunyai tujuan sendiri agar ikut serta membantu memberikan informasi tambahan yaitu suatu ajakan tentang suatu pondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Jadi dalam penyusunan penelitian ini lebih terarah, penulis menyusunnya kedalam lima bagian, yang terdiri dari :

Pertama Pendahuluan, merupakan dasar penyusunan penelitian ini. Dalam bab ini, pembahasan yang meliputi pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Kedua Kajian Teori, yang membahas teori-teori yang menunjang sebagai dasar pemikiran untuk membahas permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Penelitian ini akan membahas mengenai landasan teori tentang logo, desain, semiotika, pondok pesantren, makna.

Ketiga Gambaran Umum yaitu menjelaskan gambaran umum tentang Desain Logo, Visi, Misi dan Ciri khas lainnya tentang Pondok Pesantren.

Keempat Data dan Temuan Penelitian, dalam bab ini menjabarkan hasil temuan penelitian dari data makna logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin berupa gambar ataupun teks.

Kelima, yaitu Pembahasan yang berisi uraian yang mengaitkan latar belakang, teori dan rumusan masalah. Dan yang Terakhir adalah Penutup berisi uraian yang terkait kesimpulan dan saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LOGO DALAM SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE

A. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga institusi atau lembaga keislaman yang sangat mapan, dalam hal ini yaitu salah satu contohnya memberikan pengaruh yang cukup besar pada masyarakat Indonesia seperti kehidupan sosial, toleransi, mencetak generasi yang berakhlak baik, dan yang cukup berpengaruh besar adalah dalam ilmu agama. Pondok Pesantren dalam arti umum adalah suatu lembaga pendidikan dengan sistem asrama, dengan tujuan sebagai suatu tempat pembelajaran ilmu agama dan Kyai dijadikan sebagai figur sentralnya/Guru, Masjid sebagai titik pusat yang menjiwai, dan Santri sebagai siswanya.

Menurut catatan yang ada, di Indonesia sendiri pondok pesantren pertama kali didirikan sejak tahun 1596 sampai sekarang dan sudah tersebar diberbagai wilayah Indonesia baik dikota-kota besar bahkan disuatu desa. Pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren selain mempelajari ilmu keagamaan juga mempelajari banyak hal seperti ilmu sosial, ilmu kemanusiaan, kesederhanaan, keikhlasan, dan mempelajari ilmu kehidupan lainnya agar menciptakan santri yang mandiri.

Istilah Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu.⁹ Disamping itu, kata pondok mungkin terkenal berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Dan menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan *pe* dan

⁹ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES). hlm. 18

akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian pesantren artinya adalah tempat para santri.

Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata santri (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia-manusia baik.¹⁰

Dengan demikian, Pengertian pondok pesantren secara etimologi adalah terdiri dari dua kata yang mengarah pada makna yang sama. Kata pondok berasal dari Bahasa Arab yang berarti tempat tinggal atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari Bahasa Tamil atau India *Shassti* dengan kata dasarnya *Shassta* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Begitu juga pesantren berasal dari kata santri mendoatkan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat belajar para santri untuk mendalami ilmu-ilmu agama.

Adapun secara terminologi definisi pondok pesantren banyak sekali ragamnya sesuai dengan versi para ahli yang mengemukakan, akan tetapi berbagai ragam definisi tersebut memiliki dasar yang kuat dan rasional serta dapat dipertanggungjawabkan secara logika. Salah satu contoh tokoh ahli yang mengemukakan arti dari pondok pesantren adalah Mastuhu dimana menurut beliau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dan menurut M. Dawam Raharjo mengemukakan pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama islam.¹¹

¹⁰ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) hlm. 5.

¹¹ M. Dawam Raharjo, *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M. 1985) hlm. 2.

1. Pondok Pesantren dalam Tinjauan Historis

Pada mulanya, pesantren merupakan lembaga pendidikan penyiaran agama islam. Konon tertua di Indonesia sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, fungsi itu telah berkembang menjadi semakin kaya dan bervariasi walaupun pada intinya tidak lepas dari fungsi yang mula-mula.¹²

Banyak sekali asal-usul berdirinya sebuah pondok pesantren di Indonesia, yang pada intinya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus akan ilmu agama. Pada umumnya diawali karena ada pengakuan dari salah satu masyarakat tentang sosok kyai atau guru yang mendalami ilmu agama dan keluhuran budi. Kemudian banyak orang yg berdatangan untuk belajar bersama beliau baik dari orang sekitar maupun dari luar daerah dimana pada akhirnya membangun sebuah tempat tinggal disekitar tempat tinggal kyai atau guru.

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren sekurang-kurangnya tetap ada unsur-unsur didalamnya, yaitu Kyai yang mengajar dan mendidik serta jadi panutan. Santri yang belajar kepada kyai, serta Masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan sholat jamaah, dan terakhir asrama sebagai tempat tinggal santri. Sementara itu menurut Zamakhsyari Dhofier ada lima elemen utama pesantren yaitu Pondok, Masjid, Pengajian kitab-kitab islami, Santri, dan Kyai.¹³

B. Pengertian Desain Komunikasi Visual

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi dibagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. komunikasi verbal berbentuk lisan atau tulisan sedangkan non verbal adalah komunikasi menggunakan

¹² Dawan Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP35, 1985) hlm. 2

¹³ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES). hlm. 44

bahasa tubuh, mimik wajah dan gerakan tangan, dan lain sebagainya. Komunikasi non-verbal dalam simbol-simbol biasanya membutuhkan kesadaran yang lebih agar bisa tercapai suatu maknanya. Sedangkan dalam ilmu Desain Komunikasi Visual atau seni menyampaikan pesan (*art of communication*) yang mempunyai pengertian suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengolah berbagai elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna.¹⁴ Seperti desain pamflet, desain logo, desain banner dan masih banyak lagi dengan berbagai tujuan seperti media dakwah atau seruan, ajakan, simpatisme, promosi, lelucon, bahkan provokasi.

C. Pengertian Desain Grafis

Desain grafis identik dengan istilah seni. Seni itu memiliki banyak makna dan pemahaman tergantung dari mana kita melihatnya, akan tetapi untuk secara keseluruhan, seni adalah suatu usaha penciptaan bentuk yang menyenangkan (*sense of beauty*) dan harmoni bentuk yang baik. Menurut Herbert Read, seni adalah suatu tindakan yang menciptakan plus mengekspresikan bentuk-bentuk yang menyenangkan dan bentuk-bentuk itu menciptakan keindahan.¹⁵

Desain grafis sendiri menurut pandangan ilmu komunikasi adalah menyampaikan pesan virtual berwujud teks dan gambar dari komunikator kepada komunikan, dan juga desain grafis juga lazim disebut sebagai desain

¹⁴ Alen Manggola, "Analisis Semiotika Logo Ja-alHaq Metode Charles Sanders Peirce Pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu", *Al-Munzir*, Vol. 12., No. 1., Mei 2019, hlm. 4-5.

¹⁵ Leonardo A.D.W. dan Andreas J.D, *Pengantar Desain Grafis*, kemendikbud, 2016. Hlm 1

komunikasi visual.¹⁶ Selain itu ada beberapa tokoh menyatakan pendapatnya tentang desain grafis, antara lain sebagai berikut :

Menurut Muhammad Suyanto (dalam buku *Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan*, M. Suyanto, 2004). Desain grafis didefinisikan sebagai “Aplikasi dari ketrampilan seni dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industry”. Aplikasi-aplikasi ini dapat meliputi periklanan dan penjualan produk untuk menciptakan identitas visual untuk industry, produk dan perusahaan, lingkungan grafis, desain informasi, dan secara visual menyempurnakan pesan dalam publikasi.

Dan menurut Jessica Helfand mendefinisikan desain grafis sebagai kombinasi kompleks kata-kata dan gambar, angka-angka dan grafik, serta foto-foto dan ilustrasi yang membutuhkan pemikiran khusus dari seorang individu yang bisa menggabungkan elemen-elemen ini sehingga mereka dapat menghasilkan sesuatu yang khusus, sangat berguna mengejutkan subversive, atau sesuatu yang mudah diingat.¹⁷

Desain grafis sendiri dapat dikategorikan salah satu contoh komunikasi non verbal, dimana komunikasi non-verbal dalam simbol-simbol biasanya membutuhkan kesadaran yang lebih agar bisa tercapai suatu maknanya, dalam hal ini setiap simbol pasti mempunyai arti yang bisa dimengerti maupun harus diteliti apa maksud atau makna yang terkandung didalamnya. Dalam dunia pembelajaran atau ilmu yang dimaksud kategori simbol-simbol mampu memberikan komunikasi ada pada mata pembelajaran atau ilmu Desain Komunikasi Visual atau seni menyampaikan pesan (*art of communication*) yang mempunyai pengertian suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan

9. ¹⁶ Vinsensius Sitepu, “Panduan Mengenal Desain Grafis”, *E-Book*, www.escaeva.com , hlm.

¹⁷ Andreas James Darmawan. “Pengantar Desain Grafis” Kemendigbud. 2016 hlm. 9

mengolah berbagai elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna.¹⁸

Dan dalam desain grafis terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur dasar dan prinsip yang harus diterapkan dalam menuangkan karya, contoh dari elemen yang dimaksud yaitu garis, bentuk, ruang, tekstur, dan warna. Sedangkan contoh dari prinsip desain grafis adalah kesederhanaan, *keseimbangan, kesatuan, penekanan (aksentuasi) dan irama (repetisi)*. Sedangkan elemen-elemen yang diusungnya meliputi *Garis, Bentuk, Ruang, Tekstur, dan Warna*. yang pada akhirnya penikmat karya visual akan memberikan penilaian, seperti apa yang dikatakan Kant : Nilai Estetis dan Nilai Ekstra. Nilai estetis diperoleh melalui penggunaan elemen-elemen dan prinsip-prinsip. Sedangkan Nilai Ekstra muncul adanya penggunaan sebuah gerakan (animasi), percepatan, lambaian, suasana panas, atmosfer tenang dan lain sebagainya.¹⁹

Sebagai contohnya dalam pembuatan desain poster iklan, desain pamflet, desain logo, dan masih banyak lagi diantaranya. Di Indonesia sendiri seorang desainer mempunyai makna dan tujuan sendiri dalam pembuatannya, seperti media dakwah yang bersifat seruan atau ajakan, promosi, bentuk simpatisme, ataupun dengan tujuan lain hanya sekedar untuk hiburan, lelucon, bahkan provokasi.

1) Sejarah Desain Grafis

Desain grafis lahir dari kebutuhan manusia akan komunikasi melalui visual sejak abad ke 19 hingga zaman modern. Mulai dari penggunaan simbol-simbol sederhana sampai perangkat computer yang canggih. Desain yang

¹⁸ Alen Manggola, "Analisis Semiotika Logo Ja-alHaq Metode Charles Sanders Peirce Pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu", *Al-Munzir*, Vol. 12., No. 1., Mei 2019, hlm. 4-5.

¹⁹ Vinsensius Sitepu, "Panduan Mengenal Desain Grafis", *E-Book*, www.escaeva.com, hlm.

berakar dari seni murni yang kemudia berkembang menjadi fungsi identifikasi, informasi, instruksi serta promosi dan presentasi.²⁰

Sesuai riset yang dilakukan perjalanan desain grafis dapat ditelusuri dari jejak peninggalan manusia dalam bentuk lambing-lambang grafis (sign & symbol) yang berwujud gambar (pictograf) atau tulisan (ideograf). Dalam hal ini gambarlah yang mendahului tulisan dikarenakan gambar dapat dianggap lebih langsung atau ekspresif, dengan dasar acuan alam (flora, fauna, landscape dan lain-lain). Dan tulisan atau aksara merupakan hasil konversi dari sebuah gambar.²¹

Belum tau persis kapan pertama kali manusia menjadikan gambar sebagai media komunikasi, dikarenakan sesuai ilmu sejarah manusia pada zaman purba sudah menggunakan coretan-coretan gambar di dinding digunakan untuk berburu binatang.

Desain grafis berkembang sangat pesat dengan perkembangan sejarah manusia untuk mengiringi kebutuhan manusia. Pada tahun 1447, Johannes Gutenberg (1398-1468) menemukan teknologi mesin cetak yang bisa digunakan atau digerakan dengan model tekanan menyerupai desain yang digunakan di Rhineland, Jerman untuk membantu sistem produksi buku. Temuan Gutenberg sendiri telah mendukung perkembangan seni ilustrasi di Jerman terutama untuk hiasan buku. Ilustrasi yang digunakanpun masih sangatlah simple atau dalam artian tidak terlalu banyak menambahkan icon.

Pada tahun (1771-1834) Aloys Senefelder menemukan teknik cetak Lithografi, berbeda dengan penemuan mesin Gutenberg. Teknik lithografi menggunakan teknik cetak yang masih datar dan memanfaatkan prinsip saling tolak antara air dengan minyak yang diterapkan pada seni karya poster.²²

²⁰ R. Kuncoro Wulan Dewojati. "Desain Grafis Sebagai Media Ungkap Periklanan". *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni UNY*. Vol.7, No.2, Agustus 2009. Hlm. 175

²¹ Dessy Res Amalia. "Desain Grafis : Sejarah dan Prinsip Desain Grafis". *Modul Karakteristik Desain Grafis*. hlm. 2

²² *Ibid.* hlm 2-3

Seiring berjalanya waktu dan sudah memasuki zaman sekarang dimana disebut zaman modern, adanya computer dan mesin cetak merupakan dua alat yang signifikan sekali untuk berkembangnya suatu pengguna seni desain grafis hingga akhirnya banyak diterapkan ke berbagai hal seperti iklan, packaging, film, dan masih banyak lagi dengan berbagai tujuan salah satunya sebagai media komunikasi atau tempat seseorang memperoleh sebuah informasi.

2) Produk-produk Desain Grafis

Permana pada tahun 1994 mencatat ada beberapa pembagian produk yang bisa dihasilkan oleh pekerja desain grafis, yaitu :

- a) Dokumen bersifat persuasive : Iklan, Undangan, Poster, Selebaran, Brosur, Prospektus.
- b) Dokumen bersifat identitas : Sertifikat dan Ijazah, Kartu Nama, Label, Alat tulis kantor.
- c) Dokumen bersifat Informasi : Proposal, Jadwal, Brosur, Program, Lembaran kerja, Daftar produk, Rencana Pengajaran, Laporan.
- d) Publikasi berkala dan tidak : Newsletter, Majalah, Laporan Penelitian, Jurnal, Tablod, Buletin, Koran dinding, Pengumuman.
- e) Dokumen yang menghendaki jawaban : Formulir, Daftar isi riwayat hidup, Kuisisioner, Lembar isian.
- f) Dokumen yang menunjukkan suatu proses : Kurikulum, Manual Kerja, Manual Latihan, Petunjuk, Resep Masakan.
- g) Dokumen bersifat memberikan Referensi : Kalender, Jadwal, Buku Alamat, Direktori, Daftar Barang, Buku Telepon.²³

²³ Vinsensius Sitepu, "Panduan Mengenal Desain Grafis", *E-Book*, www.escaeva.com, hlm.

D. Pengertian Logo

Identitas suatu perusahaan merupakan cerminan dari visi dan misi suatu perusahaan yang divisualisasikan dalam bentuk logo. Logo merupakan suatu hal yang nyata sebagai pencerminan hal-hal yang bersifat non visual dari suatu perusahaan, seperti budaya perilaku, sikap, kepribadian yang dituangkan dalam bentuk visual.

Logo juga dapat disebut sebagai simbol, tanda gambar, merk dagang (trademark) yang berfungsi sebagai lambing identitas diri dari suatu badan usaha dan tanda pengenal yang merupakan ciri khas perusahaan.²⁴ Selain itu logo juga bisa kita jadikan sebagai alat presentasi suatu perusahaan dikarenakan logo termasuk dalam sosok atau penampilan visual yang senantiasa menggambarkan identitas suatu organisasi atau perusahaan. Sebagai identitas logo diibaratkan seperti bagian tubuh yang mampu mengutarakan isi hati suatu produk atau perusahaan baik dari sisi pemasaran maupun lainnya.

Sebuah logo juga harus mempunyai fungsi karakter yang berbeda dengan lainnya, setidaknya seperti menyangkut : *original dan distinctive, legible, simple, memorable, easy associated with the company, dan easily adated for all graphic media* yang mudah diaplikasikan ke berbagai media, untuk menghindari kesulitan dalam penerapan.²⁵

1. Tujuan dan Fungsi Logo

1. Sebagai ciri khas dan identitas agar mudah dikenal oleh publik.
2. Sebagai penunjuk karakter perusahaan dimata publik.
3. Menginformasikan jenis usaha untuk membangun *image*.
4. Merefleksikan semangat dan cita-cita perusahaan.
5. Menumbuhkan kebanggaan diantara anggota perusahaan.

²⁴ Suwardikun, W, Didit. *Merubah citra melalui perubahan logo*. Bandung: ITB Library. 2010. Hlm. 17

²⁵ Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. (Yogyakarta: Andi, 2007) hlm. 21

Sedangkan fungsi logo yaitu :

- a. Fungsi identifikasi: khalayak data mengidentifikasi perusahaan atau organisasi tersebut bergerak dibidang apa dan barang serta jasa apa yang dihasilkan.
- b. Fungsi pembeda: logo dapat membedakan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, produk satu dengan produk yang lain.
- c. Fungsi komunikasi: logo dapat berperan sebagai pemberi informasi (jika berupa rambu-rambu) dan dapat juga menjadi pemberi tahu keaslian suatu produk.
- d. Merupakan asset berharga, jika produk tersebut lebih dikenal di Negara-negara lain maka suatu perusahaan atau merk akan lebih dihargai dengan cara waralaba.
- e. Mempunyai kekuatan hukum. Logo yang telah diregistrasi dapat dijadikan jaminan kualitas produk yang dilindungi undang-undang.

2. Jenis-jenis logo :

logo berdasarkan elemen visualnya yaitu sebagai berikut:

- a. Logo berupa Nama (*name only logos*)

Logo ini terdiri atas nama apa saja dari produk atau organisasi. Logo ini akan berfungsi dengan tepat untuk nama yang pendek dan mudah dieja.

- b. Logo berupa Nama dan Gambar (*name/symbol logos*)

Logo ini terdiri dari nama dengan tipe huruf dan yang berkarakter dan diapdu dengan gambar sederhana yang keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi.

c. Logo berupa inisial atau singkatan nama (*initial letter logos*)

Logo dengan nama singkatan dari nama lengkap yang panjang dan sulit serta perlu banyak waktu untuk mengingatnya. Dan masalah yang sering timbul masyarakat akan lupa apa kepanjangan dari singkatan tersebut.

d. Logo dengan nama dengan visual yang khusus (*pictorial name logos*)

Logo yang berupa nama dari produk dan organisasi dengan elemen yang penting dan menonjol secara keseluruhan memiliki ciri khas yang sangat khusus.

e. Logo asosiatif (*associative logos*)

Logo ini biasanya berdiri sendiri dan bukan berupa nama produk atau lembaga, namun memiliki asosiasi langsung dengan nama lengkap, produk atau daerah aktivitas yang dijalani oleh perusahaan tersebut.

f. Logo dalam bentuk kiasan (*allusive logos*)

Logo jenis ini memiliki tampilan visual yang menguakan bentuk dari benda-benda tertentu misal logo Mercedes Benz dengan bentuk kiasan stir mobil, Philips dengan kiasan gelombang audio.

g. Logo dalam bentuk abstrak (*abstrak logos*)

Banyak logo yang dibuat saat ini menggunakan bentuk-bentuk abstrak atau tidak memiliki asosiasi dengan bentuk apapun yang ada di alam. Bentuk seperti ini dalam proses pengenalannya daa khalayak menuntut waktu dan biaya yang

tidak sedikit dibanding dengan bentuk-bentuk yang sudah akrab apalagi sampai melekat dalam benak khalayak.²⁶

E. Semiotika Charles Sanders Peirce dalam pemaknaan Logo

1. Konsep Semiotika Secara Umum

Kata-kata semiotika muncul pada abad ke 19 yang diperkenalkan oleh filsuf aliran pragmatis dari Amerika yaitu Charles Sanders Peirce yang lahir pada tanggal 10 September 1839 di Cambridge, Amerika dan meninggal pada tanggal 19 April 1914 di Mildord, Amerika. Menurutnya hal yang mendasari adanya konsep semiotika adalah konsep tentang tanda, bukan hanya bahasa dan sistem komunikasi yang memiliki tanda. Tetapi segala sesuatu yang ada di dunia ini dan masih berhubungan dengan pemikiran manusia itu terdiri dari tanda. Karena menurutnya bahasa adalah sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia karena semua unsur kehidupan diawali dari komunikasi, baik verbal maupun non-verbal.

Semiotika sendiri merupakan sebuah ilmu yang mengkaji sebuah tanda, dan menurut Alex Sobur, semiotika adalah sebuah ilmu atau metode yang menganalisa suatu tanda. Serta semiotika ada itu digunakan untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan (Humanity) dalam memaknai hal-hal (Things). Dalam artian, bahwa objek-objek tersebut tidaklah hanya membawa sebuah informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari sebuah tanda.

Sedangkan secara bahasa, semiotika berasal dari bahasa Yunani. *Semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsir tanda”. Kata semiotika juga berasal dari studi klasik dan skolastik atau seni

²⁶ Dimas Perdana. *Company Profile Radio Citra Suhada*. Jurnal Desain komunikasi visual, universitas computer Indonesia. (Bandung: 2007) hlm. 23

logika, retorika, dan poetika. Sedangkan kata “tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.²⁷

Adapula menurut Ferdinand de Saussure, dimana menurutnya semiology merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda ditengah masyarakat. Menurut ilmu ini termasuk kedalam bagian dari disiplin psikologi seseorang karena bertujuan untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya sebuah tanda beserta kaidah atau makna yang mengaturnya. Tanda (sign) merupakan salah satu pokok dari sebuah komunikasi, karena manusia berkomunikasi melalui sebuah tanda. Dan tanda menurut Saussure sendiri merupakan objek fisik yang memiliki makna, atau bisa disebut juga sebagai nobjek yang memiliki penanda dan pertanda.

Jadi semiotika itu sendiri memiliki arti sebuah ilmu yang mengkaji sebuah tanda dan bagaimana cara tanda itu bekerja pada suatu objek. Dan untuk saat ini semiotika dibagi menjadi dua jenis yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi, dimana semiotika komunikasi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari teori tentang tanda yang salah satunya mengansumsi enam faktor pada komunikasi (pengirim, penerima kode, pesan, saluran, komunikasi, dan acuan) sedangkan untuk semiotika signifikasi merupakan sebuah kajian keilmuan yang menekankan dan mementingkan menggunakan teori tanda dan pemahamannya pada objek atau konteks tertentu.

2. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Peirce sudah terkenal karena teori tandanya. Dimana dalam lingkup semiotika, Peirce, sebagaimana dipaparkan Lechte, seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili

²⁷ Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosadakarya, 2006, hlm 13-15.

sesuatu bagi seseorang. Perumusan yang terlalu sederhana ini menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda:

Tanda A menunjukkan suatu fakta (atau objek B), kepada penafsir-nya, yaitu C. Oleh karena itu, suatu tanda itu tidak pernah berupa suatu entitas yang sendirian, tetapi yang memiliki ketiga aspek tersebut. Peirce mengatakan bahwa sebuah tanda itu sendiri merupakan contoh dari objek, penafsir, serta unsur pengantara.

Bagi Peirce tanda "is something which stands to somebody for something in some respect or capacity." oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (sign atau representamen) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni ground, object, dan interpretant. Atas dasar hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan ground dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*.

Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda; misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.

Selain itu, Peirce juga membagi tanda menjadi sepuluh jenis:

- 1.) *Qualisigm*, yakni kualitas sejauh yang dimiliki tanda. Kata keras menunjukkan kualitas tanda. Misalnya, suaranya keras yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan.
- 2.) *Iconic Sinsign*, yakni tanda yang memperlihatkan kemiripan. Contoh: foto, diagram, peta, dan tanda baca.

- 3.) Rhematic Indexical Sinsign, yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu. Contoh : pantai yang sering merenggut nyawa orang yang mandi di situ akan dipasang bendera bergambar tengkorak yang bermakna berbahaya, dilarang mandi di sini.
- 4.) Dicient Sinsign, yakni tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Misalnya, tanda larangan yang terdapat di pintu masuk sebuah kantor.
- 5.) Iconic Legisign, yakni tanda yang menginformasikan norma atau hukum. Misalnya, rambu lalu lintas.
- 6.) Rhematic Indexical Legisign, yakni tanda yang mengacu kepada objek tertentu, misalnya katn ganti penunjuk. Seseorang bertanya, "Mana buku itu?" dan dijawab, "Itu!"
- 7.) Dicient Indexical Legisign, yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subjek informasi. Tanda berupa lampu merah yang berputar-putar di atas mobil ambulans menandakan ada orang sakit atau orang yang celaka yang tengah dilarikan ke rumah sakit.
- 8.) Rhematic Symbol atau Symbolic Rheme, yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum. Misalnya, kita melihat gambar harimau. Lantas kita katakan harimau, Mengapa kita katakan demikian, karena ada asosiasi antara gambar dengan benda atau hewan yang kita lihat yang namanya harimau.
- 9.) Dicient Symbol atau proposition (proposisi) adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak. Kalau seseorang berkata, "Pergi!" penafsiran kita langsung berasosiasi pada otak, dan sertamerta kita pergi. Padahal proposisi

yang kita dengar hanya kata. Kata-kata yang kita gunakan yang membentuk kalimat, semuanya adalah proposisi yang mengandung makna yang berasosiasi di dalam otak. Otak secara otomatis dan cepat menafsirkan proposisi itu, dan seseorang segera menetapkan pilihan atau sikap.

- 10.) Argument, yakni tanda yang merupakan iferens seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Sese rang berkata, "Gelap." Orang itu berkata gelap sebab ia menilai ltuang itu cocok dikatakan gelap. Dengan demikian argumen merupa- kan tanda yang berisi penilaian atau alasan, mengapa seseorang berkata begitu. Tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran.²⁸

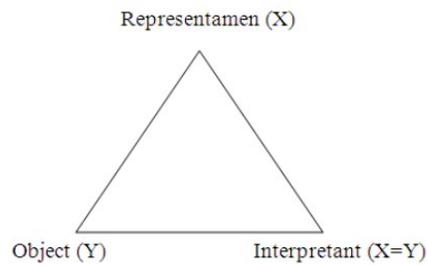
Semiotika menurut Charles Sanders Peirce adalah suatu hubungan antara tanda, objek, dan juga makna (*a relationship among as sign, an object, and a meaning*). Menurut Charles Sanders Peirce dalam semiotika komunikasi tahun 2011 semiotika memiliki konsep yang menawarkan model dengan apa yang disebut triadic (Model Segitiga) dan konsep trikonominya terbagi menjadi 3 yaitu *Representamen, Object, dan Interpretant*.²⁹

Struktur Traidik Sebuah tanda atau representamen (*representamen*), menurut Charles S. Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan (*interpretant*) dari tanda yang pertama-pada gilirannya mengacu kepada objek (*object*). Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen

²⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya Offset : Bandung 2019. hlm 39

²⁹ Ukon Furkon Sukanda, "Makna Logo PT.Eigerindo Multi Produk Industri (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", *Jurnal FSIP UI Syekh Yusuf Tangerang*, hlm. 70.

memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang disebut sebagai proses semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas yang disebut sebagai representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi (*signification*).



Gambar 1. Makna Semiotika Charles Sanders Peirce

Diperoleh dari Internet diakses pada tanggal 26 Des 2020

Karena proses semiosis seperti tergambar pada skema di atas ini menghasilkan rangkaian hubungan yang tak-berkesudahan, maka pada gilirannya sebuah interpretan akan menjadi representamen, menjadi interpretan lagi, menjadi representamen lagi, dan seterusnya.³⁰

Konsep semiotika di atas sering kita sebut sebagai konsep Segitiga Triadic.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai prinsip semiotika Charles Sanders Peirce jika diterapkan pada pemaknaan logo sesuai dengan konsep triadic yang terdiri dari Object, Representament, dan Interpretant memiliki penjabaran sebagai data teoritik terhadap objek penelitian sebagai berikut :

³⁰ Kris Budiman, *Semiotika Visual : Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Jalasutra : Yogyakarta 2011. hlm 17

- 1) Object, dalam konsep metode analisis semiotika yang diterapkan pada penelitian ini mengenai object sendiri merupakan sebuah bentuk atau simbol yang tampak pada objek penelitian.
- 2) Representament, sedangkan untuk representament adalah sebuah wujud objek yang ditampilkan atau dihadirkan dalam wujud tertentu serta mempunyai makna berdasarkan panca indera.
- 3) Interpretant, untuk interpretant sendiri merupakan pemaknaan suatu objek yang dimaknai lebih atau diarepresentasikan lebih. Dalam hal ini memiliki arti bahwa intepretant yaitu mengartikan atau memaknai suatu objek yang lebih detail lagi, dan dijabarkan lebih luas lagi dari pemaknaan representament yang hanya memaknai dari sisi inderawi saja.

3. *Tipologi Ganda Charles Sanders Peirce*

Upaya klasifikasi yang dikerjakan oleh Peirce terhadap tanda-tanda sungguh tidak bisa dibilang sederhana, melainkan sangatlah rumit. Meskipun demikian, pembedaan tipe-tipe tanda yang agaknya paling simpel dan fundamental adalah di antara ikon (icon), indeks (index), dan simbol (symbol) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya.

Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan "rupa" (resemblance) sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai "kesamaan dalam beberapa kualitas". Indeks adalah tanda yang memiliki keterikatan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks hubungan antara tanda dan objeknya bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Dan simbol merupakan jenis tanda yang

bersifat arbitrer dan konvensional. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol, dengan kata lain memiliki pengertian yang terakhir ini, apa yang disebut sebagai simbol sebetulnya berekuivalensi dengan pengertian Saussure tentang tanda.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Creswell penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian dimana dalam prosesnya menghasilkan data deskriptif dari sesuatu yang diteliti.³¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui Pendekatan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

Analisis menggunakan metode ini merupakan sebuah penelitian yang meneliti sebuah tanda yang dapat berupa gambar, ukiran, lukisan, dan foto sehingga tanda termasuk dalam seni dan fotografi. Pengertian dari semiotika merupakan sebuah ilmu yang mengkaji sebuah tanda, dan menurut Alex Sobur, semiotika adalah sebuah ilmu atau metode yang menganalisa suatu tanda. Serta semiotika ada itu digunakan untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan (Humanity) dalam memaknai hal-hal (Things)³²

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto.
2. Objek penelitian ini adalah simbol-simbol yang terdapat pada sebuah logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer atau data Material merupakan sebuah data pokok yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian. Sumber data

³¹ Ukon Furkon Sukanda, "Makna Logo PT.Eigerindo Multi Produk Industri (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", *Jurnal FSIP UI Syekh Yusuf Tangerang*, hlm. 73.

³² Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosadakarya, 2006, hlm 13-15

primer diperoleh adalah data yang ada pada Pondok Pesantren Fatkhul Muin.

2. *Data Sekunder*

Sedangkan data sekunder atau data Formal merupakan data yang mendukung, membangun, dan menguatkan penelitian. Data ini diperoleh dari peneliti yang mencari sumber-sumber yang masih memiliki keterkaitan dengan Desain Logo, dan penelitian terdahulu yang masih ada hubungannya dengan objek penelitian seperti skripsi, jurnal, e-book maupun karya ilmiah yang sudah ada.

D. Metode Pengumpulan Data

Jenis kualitatif dapat dilakukan dengan beragam cara dalam proses mengumpulkan datanya, tahap awal yang harus dilakukan mengumpulkan data pada natural setting atau kondisi yang alamiah, sumber data primer dan metode pengumpulan data lebih banyak terhadap sebuah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti yang dikatakan oleh Catherine Marshall, Rossman, dan Gretchen mengatakan bahwa *“the fundamental methods relised on by qualitative researchersfor gathering information are, participation in the setting, direct observation in depth interview document review”*³³

Akan tetapi yang akan dilakukan penulis dalam melakukan research ini guna mencari jawaban atas makna semiotic pada logo yaitu menggunakan dua teknik penumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan konteks langsung dengan subjek dan objek yang diteliti guna mendapatkan data serta mengamati secara lebih terperinci apa yang ada pada objek penelitian

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020, hlm. 225

serta mencatat simbol-simbol apa saja yang terdapat pada logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri merupakan tahap pengumpulan data guna memperkuat data primer, yaitu berupa pengambilan data gambar, video, tulisan, catatan, sumber dari internet, serta data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam metode dokumentasi, penulis mengambil data yang ada yaitu berupa pengambilan data Visi Misi, foto Almamater dan foto bangunan beserta apa yang terdapat di ruangan.

E. Metode Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan model triadic (Model Segitiga) yang menganalisis atau mempresentasikan sebuah objek dalam hubungannya dengan segala bentuk simbol atau gambar yang terkandung dengan teori dari Charles Sanders Peirce membaginya menjadi Tiga unsur, yakni *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant*. *Representamen* (tanda) adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal/kapasitas, dan sesuatu yang lain dinamakan *Interpretant* (tafsir) dan kemudian akan mengacu pada *Object*. Sebuah *Repressentamen* (tanda) memiliki relasi triadic langsung dengan interpretan dan objeknya, proses ini disebut *Signifikasi*.

Dalam pengolahannya datanya, penulis pertama-tama melakukan analisis terhadap logo tersebut dengan mencari tanda dari berbagai bentuk/ikon/tanda yang terdapat pada logo, lalu dicari makna yang akan dijabarkan menggunakan konsep model triadic (Model Segtiga) sebagai berikut :

1. Object

Objek digunakan sebagai penanda dari “sesuatu” dan merupakan sebuah pokok utama yang dijadikan pembicaraan. Dalam penelitian ini mencari sebuah objek yaitu dengan cara melihat dan mencermati simbol apa saja yang terdapat pada logo guna dijadikan sebagai tanda.

2. Representament

Representament adalah tanda yang menandakan “sesuatu” berbeda dengan yang lainya baik itu bentuk, warna, dan tipografi yang ada dan bersifat inderawi atau material yang berfungsi sebagai tanda, dan kehaditranya membangkitkan interpretant. Pada penelitian ini dalam memaknai sebuah tanda yaitu dengan cara melihat simbol-simbol yang terdapat hanya dengan aspek penglihatan saja, seperti dari segi bentuk maupun warna.

3. Interpretant

Interpretant yakni hasil dari kumpulan persepsi yang diterima manusia dalam menilai atau memaknai objek dan disebut juga sebuah tanda lain yang ekuivalen denganya didalam benak seseorang (*interpreter*)³⁴ sebagaimana adanya Interpretan itu dibangkitkan karena adanya Representamen atau sesuatu yang bersifat indrawi dan dikuatkan menggunakan akal dan pengetahuan yang bersifat menggantikan sesuatu yang lain.

Struktur Traidik Sebuah tanda atau representamen (*representamen*), menurut Charles S. Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan (*interpretant*) dari tanda yang pertama-pada

³⁴ Cristiana, “Sebuah Analisis Semiotik Logo Koko Cici Indonesia (Penguat Identitas dalam Koko Cici)” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*, hlm. 246-247

gilirannya mengacu kepada objek (*object*). Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang disebut sebagai proses semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas yang disebut sebagai representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi (*signification*).

Dalam proses pengolahan data dan proses analisisnya penulis melalui beberapa langkah penelitian sebagai berikut :

1. Investasi data, dimana pertama-tama yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik dari dokumentasi atau dari study perpustakaan.
2. Kategorisasi semiotik, menentukan kecocokan model semiotic yang akan digunakan yaitu menggunakan model semiotic milik Charles Sanders Peirce.
3. Klasifikasi data, identifikasi sebuah simbol yang terdapat pada objek penelitian yaitu sebuah logo serta menentukan alasan-alasan tanda atau simbol itu terpilih atau layak untuk dimaknai dan menentukan elemen-elemen semiotika sesuai teori Charles Sanders Peirce yaitu konsep triadic.
4. Analisis data, melakukan konsep triadic yaitu mencari makna sebuah simbol-simbol objek penelitian dengan konsep representamen, object, dan interpretan.
5. Melakukan penelitian lanjutan yaitu mencari kecocokan sebuah simbol yang terdapat pada objek penelitian mempunyai kesamaan atau tidak dengan ciri khas lainnya salah satu contohnya dengan visi misi, almamater, bangunan, dan kegiatan sebuah pondok pesantren.

6. Penarikan kesimpulan, penelitian terhadap data-data yang ditemukan dan dianalisis selama penelitian.³⁵



³⁵ Teguh Pamungkas, *Makna Pesan Iklan Homecare Unilever Edisi Ramadhan 2020 Versi Gerakan Masjid Bersih (Analisis Semiotika Visual Roland Barthes)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021, hlm. 52.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN MAKNA LOGO
PONDOK PESANTREN FATKHUL MUIN PURWOKERTO

1. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto

a. Sejarah Pondok Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto

Menurut catatan yang ada, di Indonesia sendiri pondok pesantren pertama kali didirikan sejak tahun 1596 sampai sekarang dan sudah tersebar diberbagai wilayah Indonesia baik dikota-kota besar bahkan disuatu desa. Istilah Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu.³⁶ Pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren selain mempelajari ilmu keagamaan juga mempelajari banyak hal seperti ilmu sosial, ilmu kemanusiaan, kesederhanaan, keikhlasan, dan mempelajari ilmu kehidupan lainnya agar menciptakan santri yang mandiri. Sebagai contoh bukti bahwasanya pondok pesantren tersebar di wilayah Indonesia, peneliti menemukan salah satu pondok pesantren yang ada di Purwokerto yaitu Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto.

Pondok Pesantren Fatkhul Muin (PPFM) Purwokerto berdiri sejak tahun 2002, yaitu merupakan cabang dari Pondok Pesantren Fatkhul Muin Wonosobo yang didirikan oleh KH. Abdul Ghofir pada tahun 1996. Pendirian PPFM Purwokerto ini berawal dari tadarus dan kajian tafsir al-Quran yang diikuti oleh Mahasiswa IAIN Purwokerto, seiring dengan bertambahnya santri maka mulai tahun 2012 mulailah

³⁶ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES). hlm. 18

didirikanya Asrama pondok dan bertambahnya kegiatan yang dilakukan.

PPFM Purwokerto sendiri diasuh oleh KH. Nasrudin, M.Ag dan Ny Hj. Durotun Nafisah, S.Ag., M.S.I dan beberapa ustadz yang ada, seiring berjalanya waktu PPFM sendiri secara umum merupakan respon akan kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya menyiapkan generasi yang mempunyai basis iman yang kuat, akhlaq yang mulia, berwawasan keislaman serta mempunyai jiwa yang kokoh bersih dan teguh pendirian. Selain itu juga salah satu respon terhadap kebutuhan mahasiswa/mahasiswi IAIN Purwokerto untuk pengayaan materi-materi keislaman termasuk untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTA) dan praktek pengalaman ibadah (PPI).³⁷

PPFM Purwokerto selain mempunyai beberapa kegiatan tentang pembelajaran ilmu agama juga mempunyai ciri khas khusus seperti logo, visi dan misi sebagai acuan tujuan didirikanya PPFM Purwokerto.



Gambar 2. Transformasi Logo PPFM Purwokerto

Diperoleh dari Data hasil Observasi³⁸

³⁷ Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in (PPFM) Purwokerto berdiri sejak tahun...
<http://sima.iainpurwokerto.ac.id/mask/pesantrenku.php?op=detail> . Diakses pada tanggal 11 Januari 2021

³⁸ Observasi Penelitian sejarah logo Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in, 17 Juni 2021

Setiap ciri khas suatu organisasi pastinya akan saling berkaitan dengan ciri khas lainnya yang terdapat didalamnya, contoh pada PPFM sendiri bisa saja logonya berkaitan dengan visi misi, bangunan, dan juga ciri khas lainnya yaitu seragam. Maka dari itu peneliti menjadikan logo sebagai objek penelitian agar bisa mendapatkan data pasti tentang makna suatu logo dan juga apakah saling berkaitan dengan ciri khusus lainnya yang ada pada Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto.

b. Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto



Gambar 3. Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto

Diperoleh dari Data hasil Observasi³⁹

Logo merupakan salah satu ciri khas suatu organisasi atau individual dengan tujuan sebagai alat branding maupun gamabaran kecil suatu keinginan, tujuan, organisasi atau individual itu sendiri maka dari itu dalam proses pembuatan suatu logo pastinya

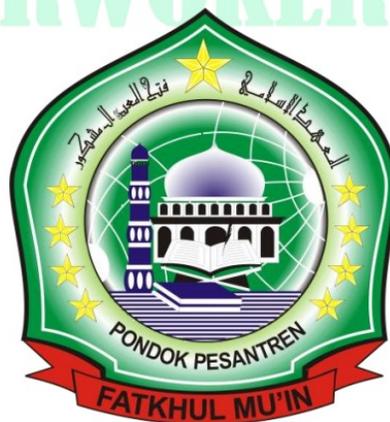
³⁹ Observasi Penelitian sejarah logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin, 17 Juni 2021

mengutamakan suatu hal konsep yang matang baik dari sisi penerapan simbol, warna, garis, bahkan tata letak.

Pada logo di atas termasuk salah satu jenis logo berupa nama dan gambar (*name/symbol logos*) dengan adanya berbagai simbol dan tulisan yang memiliki sebuah makna berbeda-beda namun saling melengkapi satu sama lain demi tercapainya sebuah tujuan, visi-misi, dan karakteristik berdirinya Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto. Maka dari itu atas hasil riset penelitian dan wawancara dengan narasumber dilapangan, penulis bermaksud mencari makna atau memaknai sebuah simbol-simbol yang terdapat didalamnya.

Sesuai data yang diperoleh hasil observasi, dalam sejarah terciptanya logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin sendiri sudah mengalami perubahan sebanyak dua kali dari zaman pertama kali didirikannya Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto hingga sekarang, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Logo Sementara Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto (2012 - 2013)



Gambar 4. Logo Sementara PPFM Purwokerto Diperoleh dari Data Pondok hasil Observasi⁴⁰

⁴⁰ Observasi Penelitian sejarah logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin, 17 Juni 2021

Logo di atas merupakan logo pertama yang dipakai Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto, dimana sebenarnya adalah logo milik Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Wonosobo. Berhubung sebagai cabang di Purwokerto untuk awal mula berdirinya PPFM Purwokerto menggunakan logo tersebut bersifat sementara sembari memikirkan dan mematangkan sebuah konsep logo Fatkhul Muin Purwokerto sesuai dengan ciri khas, tujuan yang ada di Purwokerto.

2) Logo Pertama Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto
(2013 - 2019)



*Gambar 5. Logo Pertama PPFM Purwokerto
Diperoleh dari Data Pondok hasil Observasi⁴¹*

Logo di atas merupakan logo kedua yang dipakai sekaligus sebagai logo resmi pertama milik Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto. Pada logo tersebut untuk pembuatan konsep, yaitu dikonsep oleh Pengasuh dan Nyai Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto yaitu Kyai H.

⁴¹ Observasi Penelitian sejarah logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin, 17 Juni 2021

Nasrudin, M.Ag. dan Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag, M.Si. dengan berbagai simbol, warna, garis, serta lafadz bertuliskan huruf arab didalamnya yang menggambarkan ciri khas sendiri dari Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto dan untuk proses pembuatannya dibantu oleh salah satu santri Pondok Pesantren Fatkhul Muin.

3) Logo Kedua Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto
(2019 - Sekarang)



IAIN PURWOKERTO
Gambar 6. Logo kedua PPFM Purwokerto
Diperoleh dari Data hasil Observasi

Logo di atas merupakan logo kedua yang dipakai Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto sebagai ciri khas kepemilikan sampai saat ini. Pada logo tersebut ada perbedaan yang diterapkan yaitu perubahan jumlah bintang dan tata letaknya.

Pada logo pertama yaitu hanya terdapat dua bintang dan untuk tata letak bintangnya berada pada lingkaran putih yang melingkar dengan tulisan Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto, sedangkan perubahan yang terjadi yaitu

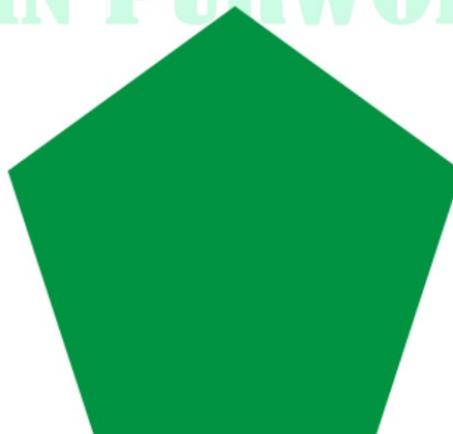
menambahkan jumlah bintang dimana menjadi Sembilan dan ditata diatas lingkaran putih bukan lagi didalam serta untuk mengisi kekosongan bintang dua logo pertama, dilogo kedua menggunakan simbol bunga sebagai simbol yang bersifat sebagai aksesoris pelengkap.

Dalam pembuatan konsep masih sama, yaitu dikonsep oleh Pengasuh dan Nyai Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto yaitu Kyai H. Nasrudin, M.Ag. dan Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag, M.Si. dan untuk proses pembuatannya dibantu oleh salah satu santri Pondok Pesantren Fatkhul Muin.

c. Simbol-simbol Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto beserta makna sesuai data Observasi.

Setelah melihat desain logo Pondok Pesantren Fatkhul, penulis menentukan bahwa didalamnya terdapat delapan simbol dan warna didalamnya, dengan hasil sebagai berikut :

1. Persegi Lima



Makna : Suatu Lima sisi yang menggambarkan Lima Rukun Islam atau frame Tokoh Isla

2. *Kubah*



Makna : Sebagai Tempat Penempatan Ibadah

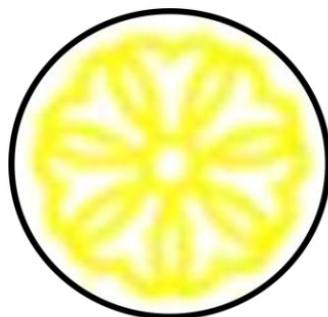
3. *Bintang Sembilan*



Makna : Sunnah para Ulama Sholeh, dan berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama yaitu Sunnah Ahlusunnah Nahdiah

IAIN PURWOKERTO

4. *Bunga*



Makna : Sebagai simbol pelengkap dan pengisi kekosongan pada logo

5. *Bola Dunia atau Globe*



Makna : Menggelobal, tidak Farsial, Kontiniutas.

6. *Pita berlafadz Ma'had Al Islami Fatkhul Muin*



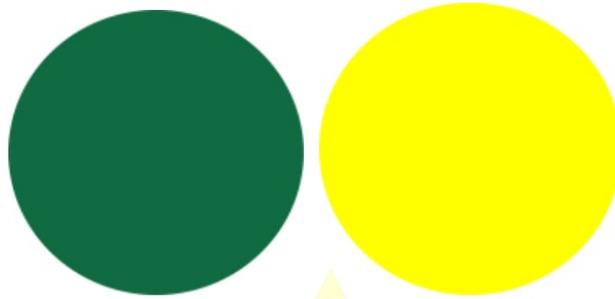
Makna : Penyangga Islam Konklusif serta menggelobal dalam bingkai segi Lima.

7. *Tipografi Al 'ilmu wal 'amal*



Makna : Ilmu itu diamalkan, serta amal itu bersumber dari ilmu

8. Warna



Makna : Hijau bermakna kesejukan dan spiritual, sedangkan Kuning bermakna Keseimbangan

Gambar 7. Observasi Makna Simbol logo Pondok Pesantren

Fatkul Muin Purwokerto

Diperoleh oleh Penulis atas hasil Observasi⁴²

B. PEMBAHASAN

1. Makna Desain Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto

a. Makna Logo Pondok Fatkhul Muin Purwokerto dengan hasil data observasi dan Visi Misi

Logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin adalah salah satu ciri khas khusus yang menjadi bukti otentik adanya atau berdirinya Pondok Pesantren Fatkhul Muin. Selain sebagai bukti, logo juga dapat dijadikan suatu branding atau bentuk promosi suatu organisasi atau individu maka dari itu setiap logo pasti mempunyai keunikan dan makna didalamnya yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan visi-misi suatu organisasi salah satunya pondok pesantren.

Untuk logo pondok pesantren Fatkhul Muin Purwokerto sendiri seperti yang sudah dijabarkan pada tabel diatas setiap

⁴² Observasi Penelitian simbol logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin, 17 Juni 2021

simbol atau tanda maupun warna yang terkandung didalamnya mempunyai makna yang saling bersangkutan-paut satu sama lain. Maka dari itu dalam hal ini penulis mencoba menjabarkan makna sebuah logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin yang dijabarkan sesuai dengan hasil penelitian langsung dengan narasumber dan menggunakan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce.

Untuk makna setiap simbol-simbol dan warna yang terdapat berdasarkan data observasi dan beberapa tambahan dari penulis sesuai dengan pemaknaan simbol pada semiotika bahwasanya makna yang ada didalam setiap simbol yang ada itu saling melengkapi satu sama lain, sebagai penjelasan makna lebih detailnya :

1. Warna hijau, dimana warna hijau menurut data observasi sendiri mempunyai makna spiritual atau kesejukan dan suatu organisasi yang berkecimpung dalam hal keagamaan rata-rata identik menggunakan warna hijau sebagai warna utama. Dikarenakan seperti yang sudah dijelaskan bahwa warna hijau itu mempunyai arti spiritual atau bisa kita sebut hal suci, dengan demikian pondok pesantren Fatkhul Muin Purwokerto menggunakan warna Hijau dengan tujuan atau keinginan yaitu menjadi tempat yang mampu menciptakan suasana spiritual atau kesejukan didalamnya.⁴³
2. Warna Kuning menjadi warna kedua yang digunakan selain warna hijau, dimana menurut data observasi arti warna kuning sendiri yaitu keseimbangan dan perdamaian. Dalam hal ini pondok pesantren Fatkhul Muin menggunakan perpaduan warna kuning yaitu dengan tujuan sebagai

⁴³ Hasil data observasi makna warna hijau logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

keseimbangan serta menjadi tempat yang menciptakan suasana damai didalamnya baik antara Kyai, Santri, bahkan dengan Masyarakat sekitar sekalipun.⁴⁴

3. Simbol Lingkaran, Simbol lingkaran pada ilmu semiotika mempunyai makna untuk melambangkan sebuah konsentrasi, ketepatan, dan sebuah target atau tujuan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Fatkhul Muin menunjukkan bahwa berdirinya suatu pondok sendiri mempunyai sebuah konsentrasi, ketetapan, serta sebuah target yaitu mencetak generasi santri yang unggul dan berkualitas sesuai ajaran agama.
4. Simbol Peregi Lima menjadi bentuk utama logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin, Menurut hasil data yang ada bahwasanya simbol persegi lima mempunyai arti disetiap sisinya melambangkan lima rukun Islam yaitu Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji bagi yang mampu. Selain itu arti lima sisi tersebut juga merupakan sebuah frame tokoh islam yaitu diantaranya Nabi Muhammad SAW, Abu bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib. Dimana lima rukun islam dijadikan sebagai acuan sisi pembelajaran Islami di Pondok Pesantren Fatkhul Muin dan berharap bisa mencetak santri-santri yang berrkualitas seperti lima tokoh islam baik dari segi pemikiran maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

⁴⁴ Hasil data observasi makna warna kuning simbol logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

⁴⁵ Hasil data observasi makna simbol Persegi Lima. pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

5. Simbol Kubah Masjid, melihat dari simbolnya saja bisa langsung diartikan bahwa itu adalah simbol bangunan islam yaitu tempat ibadah umat islam yang sering kita sebut masjid. Dalam hal ini pondok pesantren Fatkhul Muin menggunakan simbol kubah masjid memaknai bahwa sebuah masjid itu digunakan sebagai tempat penempatan kita belajar tentang ajaran-ajaran islam.⁴⁶
6. Simbol Bintang Sembilan, menurut hasil data observasi bahwasanya dalam hal ini bagi umat muslim sangat familiar dengan bintang Sembilan itu memiliki arti atau melambangkan sebuah organisasi Nahdlatul Ulama, dengan demikian pondok pesantren Fatkhul Muin menerapkan atau menggunakan simbol bintang Sembilan dalam logonya dengan makna mempunyai tujuan sendiri atau ketetapan dalam metode ajaran Nahdlatul Ulama (NU). Dimana didalamnya menggunakan Afiliasi Ahlusunnah Nahdiah sebagaimana dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama menggunakan ajaran-ajaran Nahdin baik kepada pada santri maupun masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya pondok pesantren pada lingkungan Masyarakat bisa saling bermanfaat satu sama lain.⁴⁷
7. Simbol Bunga, dalam hal ini simbol bunga dijadikan sebagai simbol pelengkap untuk mengisi ruang kosong pada logo atau bisa disebut aksesoris pelengkap. Jika diartikan bahwa bunga berwarna kuning itu mempunyai arti persahabatan, kesehatan, serta penghormatan. Namun dalam logo pondok pesantren Fatkhul Muin simbol bunga berwarna kuning ini

⁴⁶ Hasil data observasi makna simbol Kubah Masjid. pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

⁴⁷ Hasil data observasi makna simbol Bintang Sembilan. pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

hanya dijadikan sebagai simbol aksesoris pelengkap saja guna melengkapi ruang kosong yang terdapat pada logo agar unik dan menarik.⁴⁸

8. Simbol Globe atau Bola Dunia, pondok pesantren Fatkhul Muin memasukan simbol bola dunia atau globe tepat ditengah-tengah logo. Globe atau Bola dunia sering di sebut sebagai contoh suatu bentuk dunia atau bumi yang digunakan sebagai tempat tinggal, dan simbol Globe itu diartikan tidak farsial, kontinuitas, terputus, anti mainstream, dan menggelobal. Maksud dari beberapa arti yang disebutkan yaitu menggambarkan bahwa pondok pesantren Fatkhul Muin berusaha menjadikan pondok pesantren sebagai tempat yang menciptakan baik hal positif keagamaan maupun hal positif kemasyarakatan.⁴⁹
9. Simbol Pita Berlafadz *Ma'had Al Islami Fatkhul Muin*, dalam hal ini dilihat dari posisi tata letak pita tepat dibawah globe dan berada diposisi paling bawah maka mempunyai konsep bahwa simbol pita diartikan sebagai penyangga akan semua tujuan dan harapan atau sebagai penyangga islam yang inklusif dan menjadi penyangga simbol Globe yang mempunyai arti menggelobal dalam bingkai segi lima. Dan untuk lafadz yang terkandung didalam pita yaitu sebagai simbol kepemilikan nama dari Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto.⁵⁰

⁴⁸ Hasil data observasi makna simbol Bunga. pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

⁴⁹ Hasil data observasi makna simbol Globe. pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

⁵⁰ Hasil data observasi makna simbol Pita. pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

10. Tipografi *Al 'ilmu Wal 'Amal*, Lafadz yang terdapat pada logo dengan tulisan *Al 'ilmu Wal 'Amal* menurut data yang ada yaitu ilmu itu diamankan dan amal itu bersumber dari ilmu. Dengan penjabaran lebihnya bahwa orang yang memiliki ilmu itu percuma jika tidak diamankan, ditularkan, atau diajarkan kepada orang lain, akan tetapi ilmu itu akan bermanfaat jika dia mengamalkan apa yang didapat dari ilmu.⁵¹

Dari berbagai makna yang terdapat pada simbol-simbol, warna, dan tanda yang terdapat pada desain logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto semuanya memiliki keterkaitan dan saling melengkapi satu sama lain baik sari makna simbol pertama sampai terakhir yaitu menggambarkan tentang Pondok Pesantren yang mempunyai tujuan menjadi tempat pembelajaran atau mengajarkan ilmu-ilmu agama bermadzab Nahdlatul Ulama, berdasar pada Lima Rukun Islam, dan bisa mencetak generasi santri yang berkualitas islami dan unggul baik pemikiran maupun tingkah laku selaras dengan Lima lima tokoh Islam, dan menjadi tempat yang bermanfaat bagi masyarakat setempat maupun luar daerah baik dari sisi keagamaan, sosial, kemasyarakatan, maupun dari sisi yang lainnya yang bersifat positif.

Jika diakitkan dengan sepuluh jenis tanda menurut Charles Sanders Peirce, logo merupakan jenis tanda Iconic Sinsign. Karena dalam pengertian Iconic Sinsign sendiri merupakan tanda yang memperlihatkan kemiripan. Contohnya : foto, diagram, peta, dan tanda baca. Logo termasuk foto yang menggambarkan sebuah keinginan,

⁵¹ Hasil data observasi makna Lafadz *Al 'Ilmu Wal 'Amal*. pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

tujuan, serta harapan dari pemiliknya dan merupakan gambaran kecil dari ciri khas pemiliknya baik lembaga, organisasi, maupun seseorang.

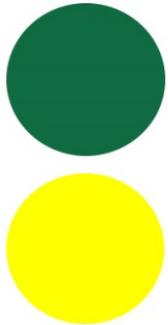
b. Pemaknaan simbol, tanda, dan warna logo dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Dalam pemaknaan sebuah simbol, tanda, dan warna penulis menggunakan sebuah teori semiotika milik salah satu tokoh yaitu Charles Sanders Peirce dimana dalam teori pemaknaanya yaitu menganalisis atau mempresentasikan sebuah objek dalam hubungannya dengan segala bentuk lambang atau gambar yang terkandung dan membaginya menjadi Tiga unsur, yakni *Repressentamen*, *Object*, dan *Interpretant*.

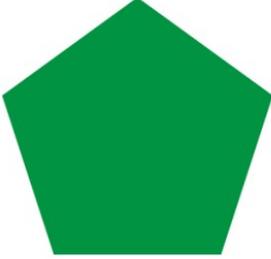
Repressentamen (tanda) adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal/kapasitas, dan sesuatu yang lain dinamakan *Interpretant* (tafsir) dan kemudian akan mengacu pada *Object*. Sebuah *Repressentamen* (tanda) memiliki relasi triadic langsung dengan interpretan dan objeknya, proses ini disebut *Signifikasi*.

Dalam mencari makna yang terkandung sesuai teori Semiotika milik Charles Sanders Peirce peneliti menyimpulkan atas dasar data hasil observasi dengan makna secara umum guna menemukan kesimpulan makna setiap simbolnya sesuai teori semiotika, dengan hasil tabel sebagai berikut :

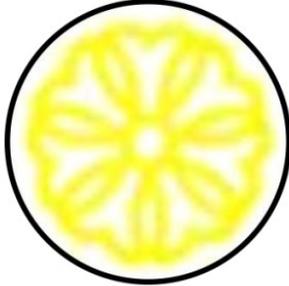
TABEL 1⁵²

<p>1. Simbol Lingkaran berwarna Hijau dan Kuning</p> 	<p>Object : Sebuah Lingkaran</p> <p>Representament : Lingkaran berwarna hijau dan kuning bermakna konsentrasi dalam sisi spiritual.</p> <p>Interpretant : Makna dari sebuah simbol lingkaran yaitu melambangkan sebuah konsentrasi, ketepatan, dan sebuah target atau tujuan. Dan untuk warna hijau yaitu mengartikan sebuah Kesejukan, Kesegaran, dan Kemajuan, serta warna kuning memiliki arti keseimbangan, kehangatan, ceria.</p> <p>Maka dari itu makna dari sebuah lingkaran berwarna hijau dan kuning yang terdapat pada logo Fatkhul Muin bisa dimaknai sebagai bentuk wujud keinginan, tujuan, sebagai tempat yang mengutamakan sisi spiritual, penuh kesejukan,</p>
---	---

⁵² Hasil observasi makna simbol logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

	kehangatan, dan keseimbangan.
<p>4) Simbol Persegi Lima</p> 	<p>Object : Persegi Lima</p> <p>Representament : Sebuah bentuk Persegi lima berwarna hijau</p> <p>Interpretant : Merupakan susunan lima sisi yang disatukan dan menciptakan bentuk serta bisa dijadikan sebagai gambaran sebuah lima tujuan, keutamaan. Dalam logo ini dipadukan dengan warna hijau yang melambangkan sisi spiritual maka dapat diambil sebuah makna sebagai gambaran setiap sisinya yaitu lima rukun islam, yaitu Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji bagi yang mampu. Dan merupakan sebuah frame tokoh islam yaitu diantaranya Nabi Muhammad SAW, Abu bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib.</p> <p>Dimana lima rukun islam dijadikan sebagai acuan sisi pembelajaran Islami di Pondok</p>

	<p>Pesantren Fatkhul Muin dan berharap bisa mencetak santri-santri yang berrkualitas seperti lima tokoh islam baik dari segi pemikiran maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>5) Simbol Kubah</p> 	<p>Object : Kubah Masjid</p> <p>Representament : Tempat Suci umat Islam</p> <p>Interpretant : Simbol Kubah Masjid dapat diartikan sebagai bangunan islam atau tempat beribadah dan sebagai tempat penempatan ilmu-ilmu agama. Berwarna putih dengan makna Suci dan leres Hijau yang berarti spiritual.</p> <p>Dalam hal ini, menunjukkan bahwasanya dalam metode pembelajaran yang dilakukan pada pondok pesantren Fatkhul Muin untuk menempa ajaran-ajaran atau ilmu-ilmu agama yaitu didalam bangunan islam berupa Masjid.</p>

<p>6) Simbol Bintang Sembilan</p> 	<p>Object : Bintang kuning berjumlah Sembilan</p> <p>Representament : Bintang Kuning yang mempunyai makna Cahaya Keseimbangan</p> <p>Interpretant : Bintang memiliki makna Cahaya, Melangit, atau suatu benda yang terdapat pada langit dan warna kuning memiliki makna keseimbangan. Dalam hal ini bisa diambil makna bahwasanya bintang sembilan berwarna kuning mempunyai makna suatu cahaya yang ada dilangit sebagai penyeimbang.</p>
<p>7) Simbol Bunga</p> 	<p>Object : Simbol Bunga</p> <p>Representament : Sebuah Bunga berbentuk melingkar dan berwarna kuning</p> <p>Interpretant : Simbol bunga mempunyai makna sebagai lambang cinta, sukacita, persahabatan dan</p>

	<p>warna kuning yang terdapat pada logo yaitu mempunyai makna sebagai penyeimbang,</p> <p>Simbol bunga yang berwarna kuning berarti mempunyai makna sebagai simbol cinta atau perasaan yang saling menyeimbangkan.</p> <p>Fungsi dari simbol bunga sendiri pada logo yaitu sebagai pengisi kekosongan agar menjadi lengkap serta sebagai penyeimbang dari arti-arti simbol lainya yang terdapat pada logo.</p>
<p>8) Simbol Bola Dunia atau Globe</p> 	<p>Object :</p> <p>Bola dunia atau globe</p> <p>Representament :</p> <p>Bola dunia dengan warna hijau sebagai warna kombinasi dan memiliki arti atau makna gambaran kecil tentang bentuk dunia atau bumi.</p> <p>Interpretant :</p> <p>Bola Dunia atau Globe merupakan gambaran atau contoh bentuk dari sebuah bumi atau dunia, dimana dalam hal ini</p>

	<p>Pondok Pesantren Fatkhul Muin menerapkan simbol Globe dalam logo pondok yaitu bermaksud menjadi pondok pesantren yang Anti Mainstream, Tidak Farsial, Kontinuitas, Tak Terputus, dan Menggelobal baik dalam hal postif keagamaan maupun hal positif kemasyarakatan.</p>
<p>9) Simbol Pita berlafadz <i>Ma'had Al Islami Fatkhul Muin</i></p> 	<p>Object : Pita bertuliskan huruf arab</p> <p>Representament : Sebuah pita berbentuk melengkung berwarna putih dengan kombinasi warna hijau serta bertuliskan huruf arab atau lafadz Ma'had Al Islami Fatkhul Muin didalamnya</p> <p>Interpretant : Sebuah pita berwarna putih disertai paduan warna hijau dimana mempunyai makna sebagai penyangga islam inklusif dan bersifat menggelobal dalam bingkai segi lima yang terdapat pada logo. Maksud dari makna penyangga yaitu dari segi tata letak dimana</p>

	<p>simbol pita itu berada dibawah dari simbol globe dan berada diposisi paling bawah serta seolah menjadi penyangga akan semua makna-makna atau tujuan suatu pondok pesantren fatkhul muin.</p> <p>Dan untuk lafadz yang terdapat didalamnya yaitu mengartikan bahwa itu adalah suatu identitas atau nama dari suatu Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Fatkhul Muin.</p>
<p>10) Tipografi Al ‘ilmu Wal ‘Amal</p> 	<p>Object : Tulisan atau Lafadz Arab</p> <p>Representament : Lafadz Arab melengkung bertuliskan Al’ilmu Wal ‘Amal dan berwarna hijau.</p> <p>Interpretant : Sebuah Tulisan atau Lafadz Al ‘ilmu Wal ‘Amal dimana mempunyai arti Al ‘ilmu (Spiritnya) ilmu itu diamankan dan amal itu bersumber dari ilmu. Sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, dengan arti luas</p>

	<p>yaitu ingin menerapkan sebuah ilmu-ilmu atau ajaran-ajaran islam yang bersifat Al' ilmu wal 'amal dalam mencetak generasi santri di masyarakat.</p>
--	--

Dengan demikian tabel di atas merupakan penjabaran makna simbol, tanda, dan warna yang terdapat pada logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin sesuai dengan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce dengan dibantu data observasi tentang makna simbol pada logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin. Selain dalam pencarian makna simbol, tanda, dan warna yang terdapat pada logo, penulis ingin mencari keterkaitannya makna logo dengan beberapa ciri khas suatu Pondok Pesantren Fatkhul Muin seperti visi misi, kegiatan, ataupun proses berkembangnya pondok pesantren.

2. Kesesuaian antara Logo dengan ciri khas lainnya pada Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto

1. Kesesuaian Logo dengan Visi Misi

Dalam mencari kesesuaian logo dengan Visi Misi penulis mendapatkan data melalui observasi dengan memperoleh data yang sudah ada pada pondok pesantren Fatkhul Muin, bahwasanya Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto mempunyai Visi Misi sebagai berikut :

Visi :

Membentuk generasi yang berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah ‘ala Ahlusunnah Waljama’ah

Misi :

- 1) Menanamkan wawasan keislaman Ahlusunnah Waljama’ah yang inklusif melalui kajian kitab-kitab mu’tabar.
- 2) Menanamkan karakter building dengan riyadhoh dan tahdzib an-nafs
- 3) Membekali generasi yang mempunyai kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual
- 4) Menuntaskan kemampuan baca tulis al-Quran dan pengamalan ibadah⁵³

Dalam mencari kesesuaian antara makna logo dengan Visi Misi penulis akan menjabarkan satu persatu point yang terdapat dengan simbol yang ada pada logo pondok pesantren Fatkhul Muin sebagai berikut :

- 1) Visi pondok yaitu membentuk generasi yang berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah ‘ala Ahlusunnah Waljamaah, jika dicari kesesuaian dengan simbol pada logo ada kaitanya dengan salah satu simbol yang terdapat yaitu dengan simbol *Bintang Sembilan* dimana makna dari penerapan simbol tersebut memiliki makna Sunnah para Ulama Sholeh dan berafiliasi Sunnah Ahlusunnah Nahdiah.
- 2) Misi pondok point pertama, yaitu Menanamkan wawasan keislaman Ahlusunnah Waljama’ah yang inklusif melalui

⁵³ Hasil Observasi data Visi Misi Pondok Pesantren Fatkhul Muin. Kamis, 17 Juni 2021.

kajian kitab-kitab mu'tabar. jika dicari kesesuaian sama dengan poin Visi yaitu dengan simbol *Bintang Sembilan* dimana makna dari penerapan simbol tersebut memiliki makna Sunnah para Ulama Sholeh dan berafiliasi Sunnah Ahlusunnah Nahdiah dan dengan simbol *Pita* yang mempunyai makna sebagai penyangga islam inklusif, yaitu sama halnya dengan menjadikan pemikiran islam inklusif itu sebagai pemikiran yang ditanamkan melalui kitab-kitab atau ajaran-ajaran yang diajarkan kepada santri.

- 3) Misi poin ke dua, Menanamkan karakter building dengan riyadhoh dan tahdzib an-nafs jika dikaitkan dengan simbol dan pemaknaan simbol yang terdapat pada logo tidak ada yang terkait atau cocok dengan misi poin ke dua.
- 4) Misi poin ke tiga, Membekali generasi yang mempunyai kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual. Jika dikaitkan dengan pemaknaan simbol yang terkait pada logo bisa dikaitkan dengan warna dasar atau warna utama dari logo tersebut yaitu warna *Hijau* yang mempunyai makna Spiritual atau kesejukan dan simbol lingkaran yang mempunyai arti sebuah ketetapan, dan konsentrasi sebuah tujuan yaitu menciptakan santri yang unggul.
- 5) Misi poin ke empat, Menuntaskan kemampuan baca tulis al-Quran dan pengamalan ibadah. Jika dikaitkan dengan pemaknaan simbol yang terkait pada logo bisa dikaitkan dengan lafadz *Al'ilmu wal 'amal* dimana mempunyai makna ilmu itu diamalkan dan amal itu bersumber dari amal, sebuah ilmu akan percuma jika tidak diamalkan maka dari itu dalam kesesuaian dengan misi point ke empat yaitu mengamalkan sebuah ilmu baca tulis al Quran dan mengamalkan ibadah.

Kesimpulan dari kesesuaian antara makna desain logo dengan visi misi pondok pesantren Fatkhul Muin bisa dikatakan sesuai karena apa yang dituliskan pada visi dan misi pondok pesantren digambarkan atau dituangkan melalui beberapa simbol yang terdapat pada logo, meskipun adapula yang menurut penulis tidak ada kaitanya dengan dengan visi misi pondok Pesantren Fatkhul Muin.

2. Kesesuaian Logo dengan Seragam atau Almamater Pondok



*Gambar 8. Almamater atau Seragam PPFM
Diperoleh Penulis dari hasil Dokumentasi⁵⁴*

Dilihat dari gambar Almamater atau Seragam Pondok Pesantren Fatkhul Muin di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian antara Logo dengan Seragam atau Almamater itu mempunyai kesesuaian dengan bukti yang sangat jelas yaitu menggunakan warna dasar Hijau yang memiliki makna spiritual, kesejukan dan nada kesamaan pada point ke tiga misi pondok yaitu Membekali generasi yang mempunyai kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual.

3. Kesesuaian Logo dengan Fasilitas Bangunan

Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi terkait dengan kesesuaian logo dengan bangunan pondok pesantren Fatkhul Muin

⁵⁴ Hasil Dokumentasi Almamater Pondok Pesantren Fatkhul Muin pada hari Senin, 28 Juni 2021.

beserta dengan fasilitas yang ada, penulis memperoleh data bahwasanya pondok pesantren Fatkhul Muin memiliki beberapa fasilitas bangunan yang terdapat didalamnya dan difungsikan untuk kegiatan sehari-hari baik sebagai tempat pembelajaran ilmu agama, diantaranya yaitu Kamar, Kamar Mandi, Aula Pondok, Area Parkir, Ruang Daring, Ruang Pusat Kesehatan Santri, dan dengan beberapa dokumentasi yang penulis akan tampilkan sebagai berikut :



*Gambar 9. Halaman PPFM Purwokerto
Diperoleh Penulis dari hasil Dokumentasi⁵⁵*



*Gambar 10. Hiasan dinding R.Daring
Diperoleh Penulis dari hasil Dokumentasi⁵⁶*

⁵⁵ Hasil Dokumentasi Halaman depan Pondok Pesantren Fatkhul Muin pada hari Senin, 28 Juni 2021.



Gambar 11. Aula PPFM Purwokerto

Diperoleh Penulis dari hasil Dokumentasi⁵⁷

Dengan beberapa contoh dokumentasi yang penulis ambil sebagai pendukung kesesuaian antara makna logo dengan bangunan dan fasilitas pondok pesantren Fatkhul Muin maka dari itu ada beberapa yang bisa diambil sebagai objek kesesuaian antara logo dengan bangunan dan fasilitas yang ada.

Pertama, dari segi warna bangunan yaitu menggunakan warna Hijau sebagai warna dominan pada bangunan pondok baik untuk bagian luar maupun sampai warna tembok bagian dalam ruangan-ruangan, jika disesuaikan dengan logo pondok maka penulis mengatakan bahwa untuk segi warna bangunan sesuai dengan warna utama atau warna yang terdapat pada logo yaitu warna Hijau dengan makna Kesejukan atau Spiritual.

⁵⁶ Hasil Dokumentasi Fasilitas Pondok Pesantren Fatkhul Muin pada hari Senin, 28 Juni 2021.

⁵⁷ Hasil Dokumentasi Fasilitas Gedung Pondok Pesantren Fatkhul Muin pada hari Senin, 28 Juni 2021.

Kedua, dari fasilitas sebagai contoh yang diambil adalah hiasan dinding yang terdapat pada ruangan yaitu adanya foto-foto tokoh ataupun lambang dari logo Nahdlatul Ulama. Jika disesuaikan dengan simbol yang terdapat pada logo yaitu lambang *Bintang Sembilan* dimana mempunyai makna Sunnah para ulama Sholeh dan sebagai bukti nyata bahwasanya bermadzab pada NU.

Ketiga, dari tempat penempatan ibadah dan tempat pembelajaran ilmu-ilmu agama. Dimana pondok pesantren Fatkhul Muin Purwokerto menggunakan Aula Pondok Pesantren sebagai tempat proses pembelajaran santri tentang ilmu agama serta dijadikan pula sebagai tempat penempatan ibadah dikarenakan pondok pesantren Fatkhul Muin sendiri belum mempunyai fasilitas ibadah yaitu Masjid atau Mushola yang dijadikan khusus untuk tempat penempatan ibadah.

Dalam hal ini penulis menemukan salah satu simbol atau tanda yang terdapat pada logo yaitu *Kubah Masjid* yang memiliki makna sebagai tempat penempatan ibadah dengan belum adanya fasilitas Masjid atau Mushola maka dari itu untuk kesesuaian antara simbol belum bisa dikatakan sesuai. Namun, dalam pemaknaan yang lebih luas yaitu sebagai tempat penempatan ibadah dan minimnya fasilitas yang ada pemanfaatan Aula sebagai tempat penempatan ibadah sementara itu sudah bisa sebagai bukti kesesuaian dengan simbol atau tanda yang lainnya yaitu *Persegi Lima* yang mempunyai makna bahwasanya setiap sisinya merupakan perumpamaan dari Lima Rukun Islam yaitu Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa, dan Haji bagi yang mampu.

Maka untuk dari kesesuaian antara simbol-simbol yang terdapat pada logo dengan bangunan dan fasilitas di pondok pesantren Fatkhul Muin Purwokerto, ada beberapa yang menurut penulis sudah sesuai

dengan simbol-simbol yang terdapat pada logo adapula yang belum sesuai dari sisi simbolis atau tanda bukan dari sisi pemaknaan simbolis atau tanda yang terdapat pada logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa atau mendeskripsikan makna simbol-simbol yang terdapat pada logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan hasil analisis penulis memperoleh simpulan bahwasanya tanda, simbol, warna, dan tipografi yang diterapkan pada logo mempunyai kesimpulan makna yaitu sebagai tempat asrama yang digunakan untuk menempa ilmu-ilmu agama guna menciptakan generasi-generasi santri yang islami dan menanamkan wawasan keislaman Ahlusunnah Waljama'ah yang inklusif melalui kajian kitab-kitab yang diajarkan. Meskipun sudah melakukan perubahan sebanyak tiga kali, guna menyempurnakan sebuah tujuan atau visi misi berdirinya Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto agar bisa mengikuti perkembangan zaman.

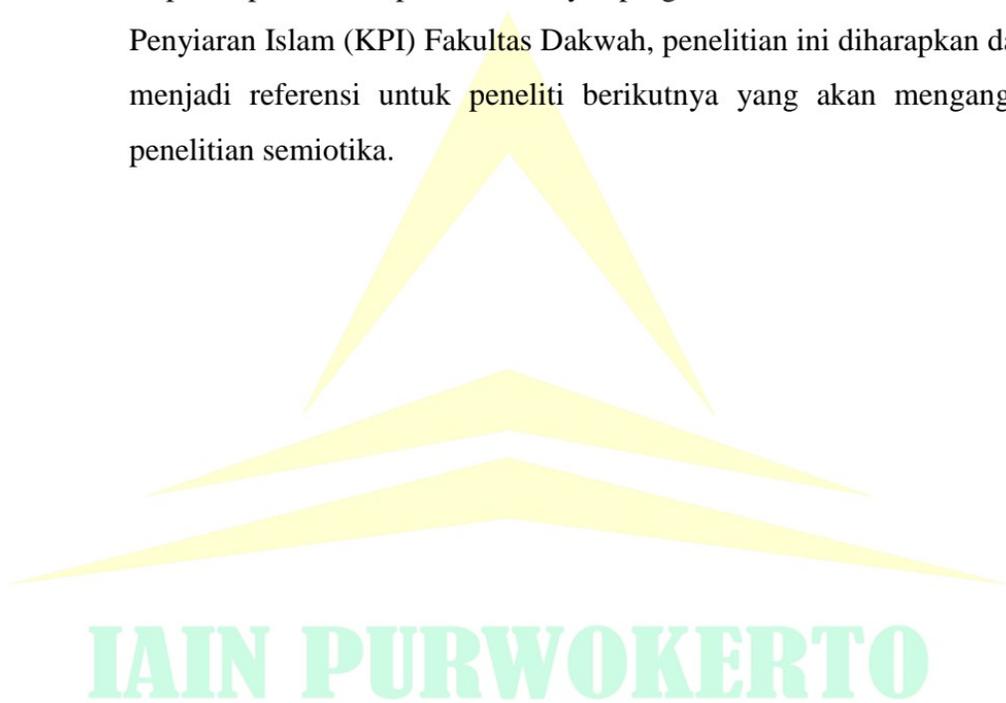
B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisis pada desain logo Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto, penulis mempunyai beberapa saran diantaranya :

- a. Kepada Masyarakat, Organisasi, Perusahaan ataupun Mahasiswa jika dalam pembuatan sebuah logo kita hendaknya harus matang dalam memikirkan sebuah konsep yang tepat, karena sebuah logo merupakan salah satu ciri khas yang digunakan sebagai gambaran atau pandangan sebuah organisasi atau perusahaan bahkan individual baik dari segi bisnis maupun sekedar hanya untuk identitas saja. Dikarenakan logo merupakan salah satu contoh identitas yang akan ditampilkan dan juga dilihat paling utama oleh orang lain untuk dalam kategori Branding. Selain berkonsep matang dalam pembuatan sebuah logo juga harus

mengutamakan sisi unik, kreatif, dan yang terpenting adalah mempunyai ciri khas tersendiri atau tidak adanya konsep kesamaan atau plagiasi kepemilikan organisasi, perusahaan, atau individual orang lain.

- b. Kepada peneliti selanjutnya, untuk lebih teliti lagi dalam melakukan penelitian khususnya analisis semiotika.
- c. Kepada pihak kampus khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya yang akan mengangkan penelitian semiotika.

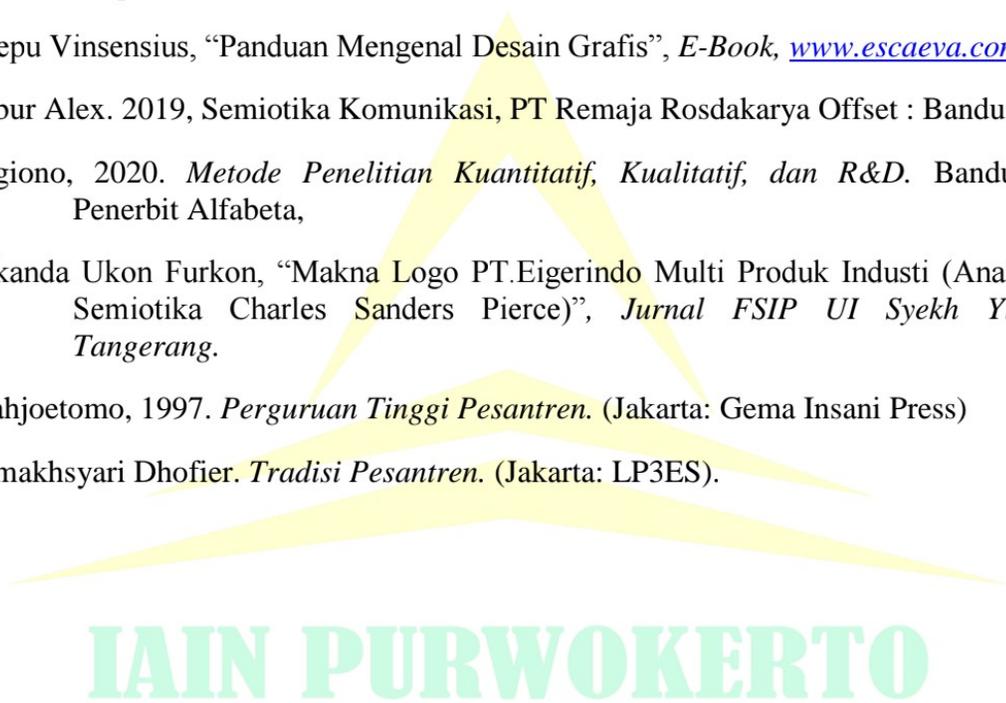


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSAKA

- Amalia Dessy Res. “Desain Grafis : Sejarah dan Prinsip Desain Grafis”. *Modul Karakteristik Desain Grafis*.
- Budiman Kris 2011, *Semiotika Visual : Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Jalasutra : Yogyakarta.
- Cristiana, 2016. “Sebuah Analisis Semiotik Logo Koko Cici Indonesia (Penguatan Identitas dalam Koko Cici)”, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*, hlm. 246-247.
- Danesi, Marcel. 2010. “Pesan, Tanda, dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi”. Yogyakarta : Jalasutra
- Darmawan Andreas James. 2016 .“Pengantar Desain Grafis” Kemendikbud.
- Dewojati R. Kuncoro Wulan. 2009 . “Desain Grafis Sebagai Media Ungkap Periklanan”. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni UNY*. Vol.7, No.2, Agustus.
- John, Ardi, dkk, 2017. “Analisis Semiotika Logo Rumah Makan Patinku”, *Jurnal Proporsi*, Vol. 3., No. 1.
- Kusmiati R., Artini. 1999. “Teori Dasar Desain Komunikasi Visual”. Jakarta : Djambatan.
- Kusrianto, Adi. 2007. “Pengantar Desain Komunikasi Visual”. Yogyakarta : Andi Offset
- Leonardo dkk. 2016, *Pengantar Desain Grafis*, kemendikbud.
- Manggola Alen, 2019. “Analisis Semiotika Logo Ja-alHaq Metode Charles Sanders Pierce Pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu”, *Al-Munzir*, Vol. 12., No. 1.
- Martadi. 2002. “Reposisi Citra Melalui Logo” *Jurnal Nirmana*, Vol. 4., No. 1.
- Pamungkas Teguh. 2021, *Makna Pesan Iklan Homecare Unilever Edisi Ramadhan 2020 Versi Gerakan Masjid Bersih (Analisis Semiotika Visual Roland Barthes)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Perdana Dimas. 2007. *Company Profile Radio Citra Suhada*. Jurnal Desain komunikasi visual, universitas computer Indonesia. Bandung.

- Pondok Pesantren Fatkhul Muin (PPFM) Purwokerto berdiri sejak tahun 2002, <http://sima.iainpurwokerto.ac.id/mask/pesantrenku.php?op=detail> . Diakses pada tanggal 11 Januari 2021
- Raharjo M. Dawam. 1985, *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M.)
- Sabri Muhammad, 2017. “Analisis Semiotika Logo Restoran Srikandi”, *Jurnal Proporsi*, Vol. 2., No. 2.
- Sitepu Vinsensius, “Panduan Mengenal Desain Grafis”, *E-Book*, www.escaeva.com .
- Sobur Alex. 2019, *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya Offset : Bandung
- Sugiono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta,
- Sukanda Ukon Furkon, “Makna Logo PT.Eigerindo Multi Produk Industri (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, *Jurnal FSIP UI Syekh Yusuf Tangerang*.
- Wahjoetomo, 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES).



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

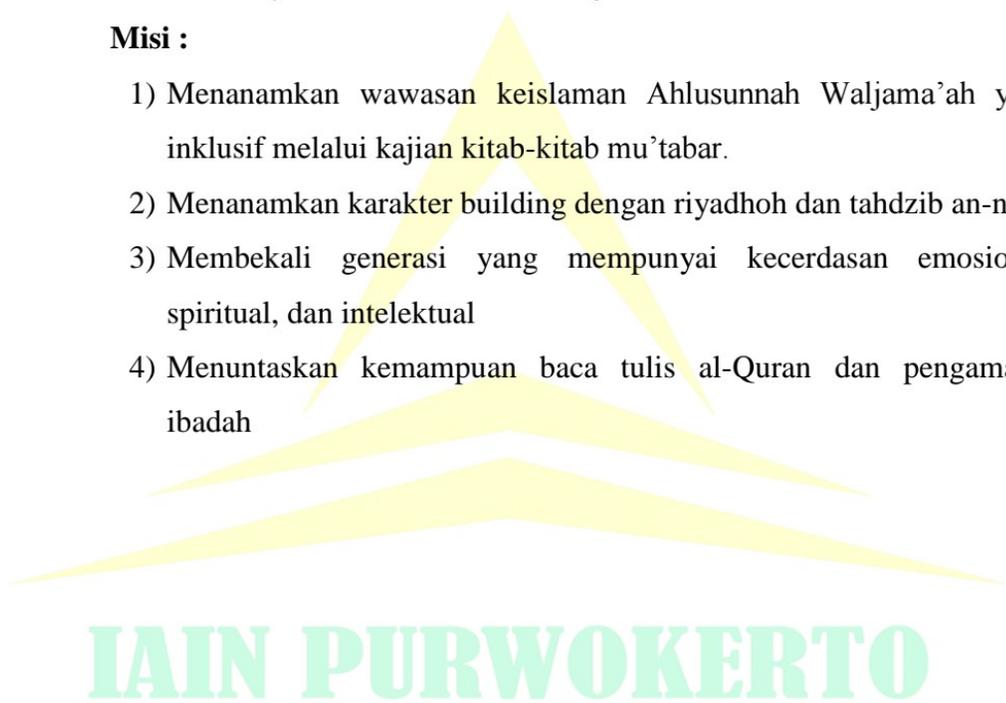
Visi Misi Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto :

Visi :

Membentuk generasi yang berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah 'ala Ahlusunnah Waljama'ah

Misi :

- 1) Menanamkan wawasan keislaman Ahlusunnah Waljama'ah yang inklusif melalui kajian kitab-kitab mu'tabar.
- 2) Menanamkan karakter building dengan riyadhoh dan tahdzib an-nafs
- 3) Membekali generasi yang mempunyai kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual
- 4) Menuntaskan kemampuan baca tulis al-Quran dan pengamalan ibadah



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Haidar Hilmy Al Fariz

Tempat, Tanggal, Lahir : Banyumas, 02 Desember 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Status Pernikahan : Belum Menikah

Alamat : Desa Darmakradenan, RT 01/RW 02
Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Nama Orang Tua : Bapak : Ibrahim Aji, S.Pdi.
Ibu : Khomsiyati

Nomor Telepon : 0815-7597-4424

Email : haidarhilmy7@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- Sekolah Dasar : SD N 1 Darmakradenan Tahun Lulus 2010
- Sekolah Menengah Pertama : SMP N 2 Ajibarang Tahun Lulus 2013
- Sekolah Menengah Akhir : SMK Maarif NU 1 Ajibarang Tahun Lulus 2016
- S-1 : UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Lulus 2021